

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMPERKUAT
KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 22 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

**OLGA S
APUTRA**

2110201068

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025\1447 H**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMPERKUAT
KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 22 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

**OLEH: OLGA
SAPUTRA
NIM:2110201068**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025\1447 H**

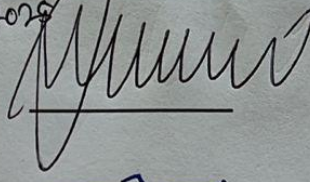
LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Olga Saputra NIM:2110201068 dengan judul: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci telah diuji dan dipertahankan pada tanggal : 17 November 2025

DEWAN PENGUJI

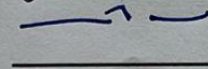
Dr.H.Rimin,S.Ag,M.PdI
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang



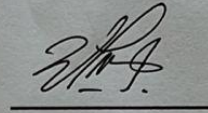
Prof.Dr.Usman,S.Ag,M.Ag
NIP. 197011101998031005

Penguji I



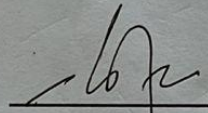
Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP. 199001282020122021

Penguji II



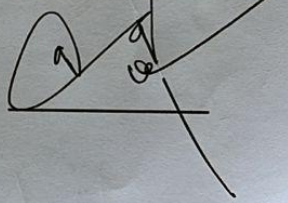
Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag
NIP. 197005051998031006

Pembimbing I



Ade Candra Gustia, M.Pd
NIP. 199111182022031001

Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.
NIP. 198308122011011005



Mengetahui
Ketua Jurusan

Fatman Asbuefi, M.Pd.
NIP. 1996042022031002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Olga Saputra**
Nim : 2110201068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Sungai penuh, 10 November 2025

Yang menyatakan,


Olga Saputra
Nim: 2110201068

ABSTRAK

Olga Saputra, Nim 2110201068. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter disiplin sebagai salah satu nilai utama Profil Pelajar Pancasila yang perlu ditanamkan melalui pembelajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Kerinci telah berjalan dengan baik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Bentuk karakter disiplin yang muncul meliputi ketepatan waktu, etika komunikasi, pengelolaan sumber belajar, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap tugas, serta kemampuan melakukan refleksi diri. Guru PAI berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing melalui pendekatan religius, persuasif, dan reflektif. Meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut, secara umum karakter disiplin mereka sudah terbentuk dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Amanullah (2023), yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran kontekstual dan reflektif mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 22 Kerinci berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Disiplin, Karakter Siswa

ABSTRACT

Olga Saputra, Nim 2110201068. Focuses on the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing student discipline through Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 22 Kerinci.

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing students' discipline character in Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 22 Kerinci. The background of this research lies in the importance of developing discipline as one of the core values of the Pancasila Student Profile, which needs to be instilled through religious education. This research employs a descriptive qualitative approach, with the subjects consisting of Islamic Religious Education teachers and several students. Data were collected through interviews, observation, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning at SMP Negeri 22 Kerinci has been carried out effectively and contributes positively to improving students' discipline. The forms of discipline observed include punctuality, communication ethics, resource management, adherence to rules, commitment to tasks, and self-reflection. The PAI teacher plays an active role as a model and mentor through religious, persuasive, and reflective approaches. Although a small number of students still require further habituation, overall, their discipline has developed well.

These findings are consistent with previous theories and studies, such as Amanullah (2023), who stated that the implementation of the Merdeka Curriculum through contextual and reflective learning fosters character values, including discipline, responsibility, and self-awareness. Therefore, it can be concluded that the application of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education at SMP Negeri 22 Kerinci plays an important role in building students' discipline character comprehensively and sustainably.

Keywords: Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Discipline, Student Character

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini saya persembahkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan Semesta Alam, sumber segala ilmu dan hikmah. Atas izin, rahmat dan hidayahnya, langkah demi langkah dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana hingga tuntas. Semoga setiap huruf dan usaha yang tertuang menjadi amal jariyah yang diridhainya. Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, serta umatnya hingga akhir zaman.

Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah saya. Terima kasih atas segalanya, tiada kata yang mampu menggantikan besarnya jasa kedua orang tua. Semoga skripsi ini membawa manfaat, menjadi amal kebaikan, dan bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

MOTTO

حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطى وادعوا إلى زين

Artinya: “Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk” (QS. Al-Baqarah: 238)

Makna: Menjaga shalat berarti konsisten dan patuh terhadap perintah Allah secara teratur dan tepat waktu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 22 Kerinci. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. dengan mengucapkan *Allahumma Shalli‘ala Muhammad wa‘ala ali sayyidina Muhammad,* semoga kita mendapat syafaat dari beliau di hari kiamat kelak nantinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, M.PdI, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak Fatnan Hasbupel, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof.Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ade Candra Gustia, M.Pd selaku Pembimbing II terima kasih atas arahan, bimbingan, Serta Motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Usman, S.Ag., M.Ag selaku Penguji I dan Ibuk Wulansari Vitaloka, M.Pd selaku Penguji II, Terima kasih atas masukan, arahan dan bimbingan serta, Motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan bimbingan saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Terima kasih peneliti juga haturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf yang sedalam dalamnya atas kesalahan yang dilakukan peneliti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datang nya dari Allah SWT dan kesalahan datang nya dari diri peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan ridhonya kepada kita semua.

Sungai Penuh, 10 November 2025

Penulis



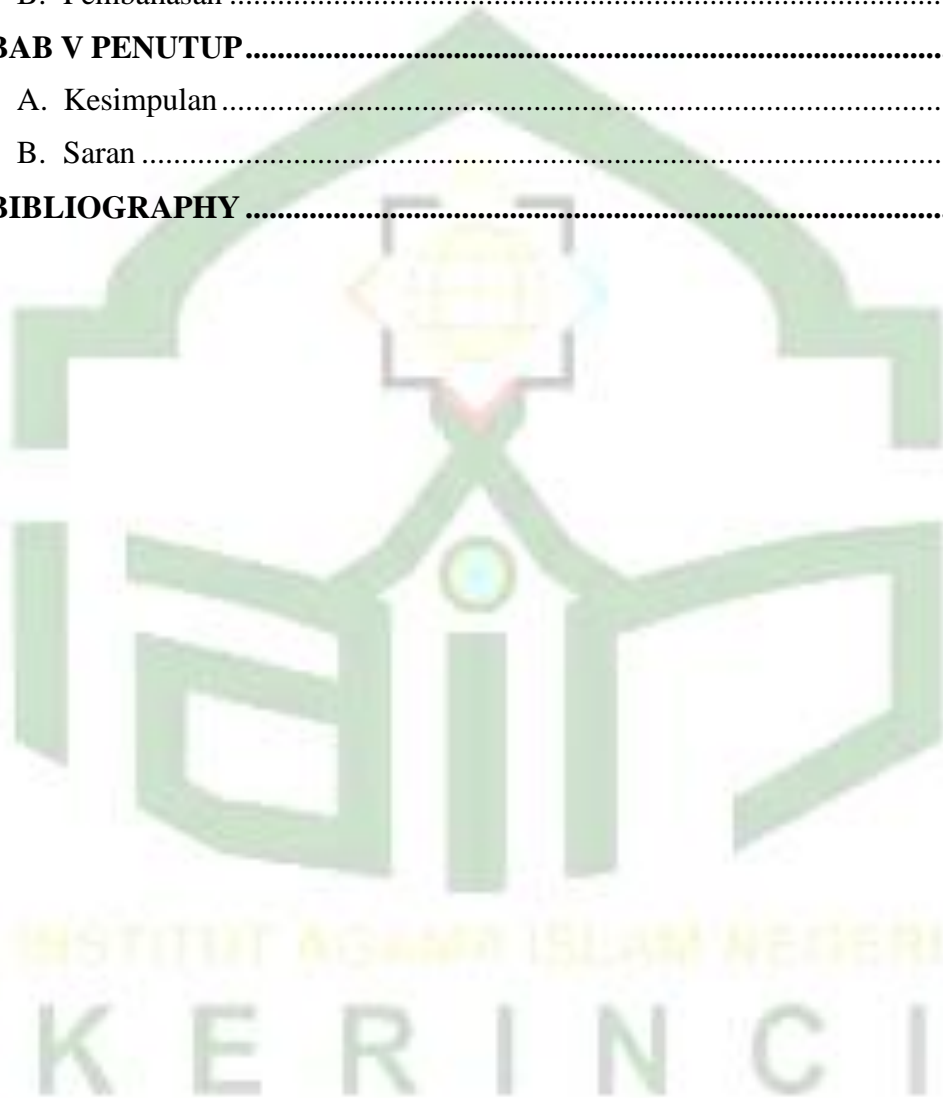
Olga Saputra

Nim:2110201068

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	17
B. Memperkuat Karakter Disiplin	27
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
D. Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Informan Penelitian	42

E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Penelitian	51
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
BIBLIOGRAPHY	91



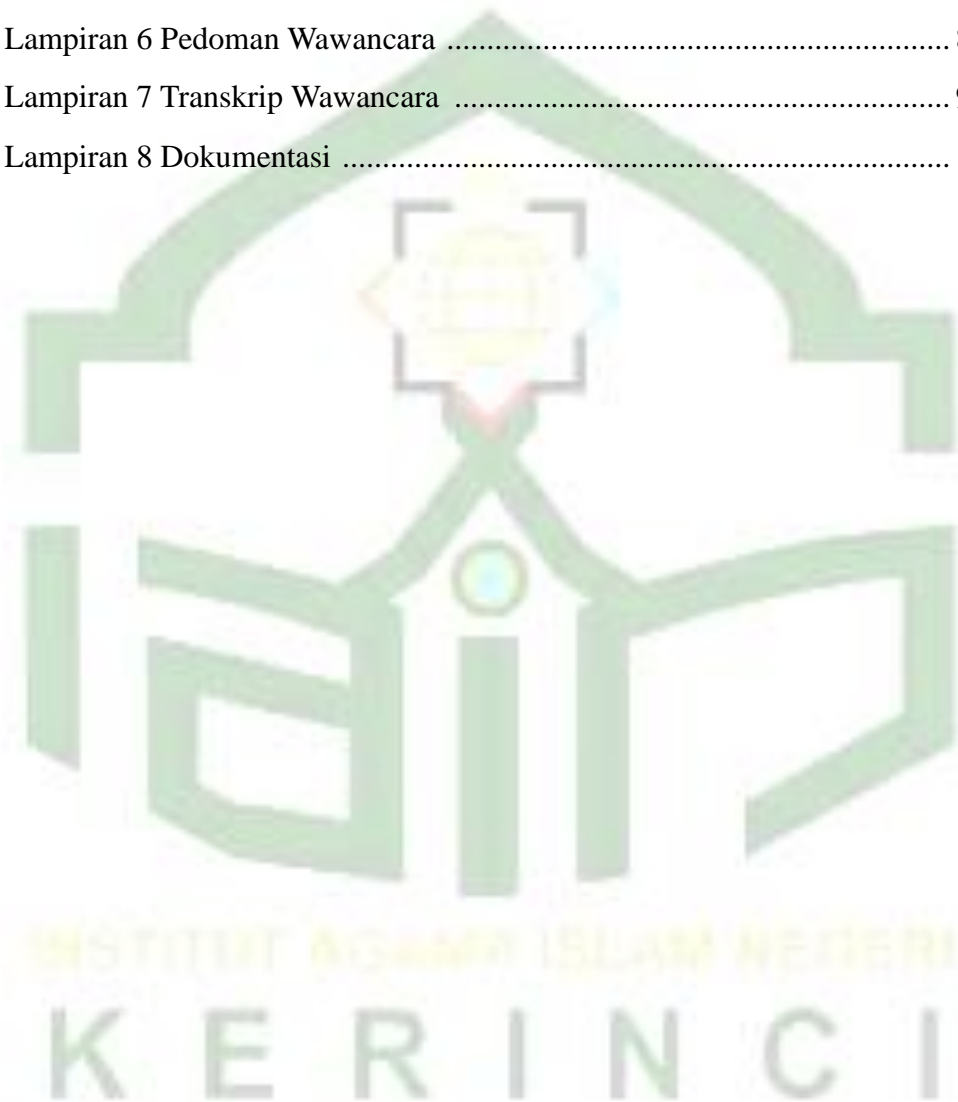
DAFTAR TABEL

Table 1 Data Guru SMP Negeri 22 Kerinci	47
Table 2 Data TU SMP Negeri 22 Kerinci	48
Table 3 Data Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 22 Kerinci	49
Table 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Kerinci	49
Table 5 Keadaan Mebel SMP Negeri 22 Kerinci	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Pembimbing	83
Lampiran 2 Izin Penelitian Dari Kampus	84
Lampiran 3 Izin Penelitian Dari Kesbangpol	85
Lampiran 4 Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	86
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian	87
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	88
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	93
Lampiran 8 Dokumentasi	10



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam perwujudan setiap individu sebagai upaya untuk mencapai tujuan Nasional Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan demi kemajuan bangsa. Kegiatan Pendidikan berfungsi membantu mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik agar berkembang sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, pada kenyataannya penerapan sistem pendidikan tidak selalu berjalan mulus, selalu ada kelebihan dan kekurangan didalamnya. Tetapi, jika kinerja pada suatu sistem dijalankan dengan baik maka tentunya akan menghasilkan banyak hal positif dan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri (Triwiyanto, 2020).

Sistem Pendidikan di Indonesia terus berubah dan kurikulum adalah salah satunya. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan dalam suatu proses

pendidikan mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau *output* pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan (Suparman, 2020). Namun, seperti yang diketahui sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan di Indonesia masih memiliki kekurangan. Keterpurukan dan ketertinggalan akibat COVID 19 mengakibatkan krisis pembelajaran anak bangsa. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan banyak mengalami kendala, baik yang bersifat teknis maupun sumber dayanya sehingga pembelajaran jarak jauh membuat sistem pendidikan menurun. Selain itu, pembelajaran berpusat pada pengetahuan umum saja. Pengajaran juga berdasarkan umur, bukan kemampuan peserta didik, dan kurikulum terkadang hanya bersifat kegiatan akademik. Maka dari itu, pemerintah selalu melakukan inovasi guna mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia.

Sebelumnya Indonesia menerapkan kurikulum 13, dimana dalam kurikulum ini berisi pengembangan keseimbangan antara sikap spritual dan social, serta pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum terbaru pada tahun 2021 yang disebut dengan kurikulum merdeka penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya. Penerapan disiplin dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui beberapa strategi, yaitu integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan guru, penilaian sikap, serta kegiatan budaya sekolah. Nilai-nilai disiplin diinternalisasikan melalui kegiatan belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) sikap spiritual dan sosial, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam penerapannya, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat top-down, di mana guru berperan sebagai pengarah, pengendali, dan penilai perilaku disiplin peserta didik (Manurung, 2024).

Berbeda dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan disiplin sebagai kesadaran diri siswa (self-discipline) yang tumbuh dari tanggung jawab dan refleksi terhadap proses belajar yang merdeka. Melalui pendekatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), disiplin tidak lagi ditanamkan semata melalui aturan dan pembiasaan, tetapi dikembangkan melalui pengalaman belajar bermakna, refleksi pribadi, serta partisipasi aktif siswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Manalu, Kurikulum Merdeka Belajar, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka terletak pada orientasi pembentukan disiplin. Kurikulum 2013 menumbuhkan disiplin

melalui pengawasan eksternal sedangkan kurikulum Merdeka menumbuhkan disiplin melalui kesadaran internal peserta didik.

Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan, aktif dalam pembelajaran, serta mengembangkan karakter peserta didik. Dengan perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia (Triyansyah, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah bakat dan minat peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Rifal, 2024).

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K-13. Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsep agar peserta didik bisa mendalami bakat dan minatnya masing-masing (Hermansyah, 2020).

Implementasi kurikulum merdeka dioperasionalkan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan ruang untuk diferensiasi pembelajaran, serta penerapan proyek penguatan

profil pelajar Pancasila oleh guru. Pengukuran dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumen perangkat ajar.

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Disiplin menjadi fondasi bagi siswa untuk membangun tanggung jawab dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan berbagai penelitian, karakter disiplin siswa di sekolah masih sering menjadi permasalahan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka pelanggaran tata tertib, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab, serta minimnya motivasi siswa dalam menjalankan kewajiban mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Salah satu fokus utama kurikulum merdeka adalah penguatan karakter siswa, termasuk karakter disiplin, melalui pembelajaran yang berbasis proyek, penyesuaian konteks lokal, dan pengembangan nilai-nilai spiritual.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya.

Makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membahas tentang perbuatan perilaku manusia (Aniyah, 2017).

Hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter disiplin siswa sangat erat, mengingat tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika dalam kehidupan siswa. Dalam ajaran Islam, disiplin merupakan bagian integral dari ibadah dan kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelaksanaan salat lima waktu mengajarkan siswa tentang pentingnya pengaturan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi. Nilai-nilai ini secara langsung mencerminkan prinsip-prinsip kedisiplinan yang juga diterapkan dalam kehidupan sekolah (Aniyah, 2017).

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin

merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat di mana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam diri untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan (Musbikin, 2021).

Karakter disiplin siswa dioperasionalkan sebagai sikap dan perilaku siswa dalam menaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Pengukuran dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kebiasaan siswa di sekolah.

Akhlak adalah sifat-sifat atau nilai-nilai yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, dan karenanya ia disebut keadaan jiwa (*hal li al-nafs*). Sifat atau nilai yang tertanam di dalam jiwa di jadikan rujukan dalam menilai suatu perbuatan, sekaligus, mendorong atau berada dibalik semua tindakan serta perilaku yang ditampilkan seseorang (Baihaqi, 2023).

Budi pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perilaku seseorang. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak, perangai, watak. Secara etimologi, istilah budi pekerti merupakan gabungan dua kata yaitu budi dan pekerti. Kata budi sendiri memiliki arti sadar, nalar, pikiran, atau watak. Sedangkan pekerti memiliki arti perilaku, perbuatan, perangai, tabiat, watak. Kedua kata ini memiliki kaitan yang sangat erat karena pada dasarnya budi seseorang itu ada dalam

batin manusia dan tidak akan tampak sebelum dilakukan dalam bentuk pekerti (perbuatan). Berbudi pekerti yang luhur (baik) adalah suatu tingkah laku yang didasari oleh niat, kehendak, pikiran yang baik dan dilakukan dengan cara yang baik pula (Srinanda, 2018).

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kedisiplinan dengan akhlak dan budi pekerti memiliki hubungan yang sangat erat. Kedisiplinan merupakan salah satu wujud akhlak mulia dan budi pekerti luhur, karena mencerminkan pengendalian diri untuk mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban. Misalnya, orang yang disiplin akan melaksanakan ibadah tepat waktu yang menunjukkan ketaatan kepada tuhan, mematuhi aturan sekolah dan tempat kerja yang mencerminkan tanggung jawab dan penghormatan terhadap orang lain, dan menyelesaikan tugas dengan tekun dan jujur yang menunjukkan integritas.

Dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti luhur. Dengan bersikap disiplin, seseorang dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, dan ajaran agama, sehingga menjadi pribadi yang berintegritas dan dihormati di masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kompleks tersebut diharapkan dapat meminimalisir perilaku negatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti tawuran, pemerkosaan, hamil di luar nikah, perampokan, narkoba, pembunuhan, dan lain-lain. Pada saat ini kemerosotan akhlak terjadi di semua lapisan

masyarakat. Akan tetapi dikalangan remaja lebih banyak, nyata, dan terlihat. Perilaku tersebut merupakan contoh dari kemerosotan moral yang terjadi di seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah belum memadai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah mempersiapkan segalanya dengan baik agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai. Adapun tujuan dari kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan kompetensi dasar, serta mengembangkan potensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, inspiratif, dan menyenangkan (Kemendikbud, 2022). Ada beberapa yang mempengaruhi kurikulum merdeka di antaranya faktor perencanaan, faktor isi kurikulum, faktor guru, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah swasta maupun negeri, masih banyak masalah yang belum diselesaikan. Hampir semua sekolah masih mengalami masalah dalam proses pendidikannya, termasuk SMPN 22 Kerinci. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak mengalami masalah baik itu dari proses, perencanaan maupun pelaksanaannya. SMPN 22 Kerinci adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. Meskipun sekolah ini

berada di Kabupaten, sekolah ini sudah terakreditasi A dan menjadi sekolah favorit di daerah tersebut. Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah bagus dan memadai sehingga mendukung proses pembelajaran dengan baik.

Meskipun SMP Negeri 22 Kerinci telah mulai menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023, penerapan kurikulum ini belum sepenuhnya mampu membentuk karakter disiplin siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI, Pak Robi Alputra, S.PdI ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya kedisiplinan, seperti sering melanggar tata tertib sekolah. Seperti, datang terlambat, di SMPN 22 Kerinci Siswa wajib hadir di sekolah paling lambat pukul 07.15 WIB. Tidak memakai seragam dengan benar, siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal harian (seragam nasional, pramuka, olahraga, batik, dll). Seragam harus rapi, dimasukkan ke dalam celana/rok, dan dilengkapi atribut lengkap.

Kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. aturan yang diterapkan di SMPN 22 Kerinci yaitu, siswa wajib membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal pelajaran, siswa wajib mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, tidak diperkenankan mencontek saat ulangan atau tugas individu. Selain itu, antusiasme siswa terhadap pembelajaran PAI masih rendah, ditandai dengan sikap tidak serius saat proses belajar mengajar berlangsung, berbicara sendiri, bercanda, dan tidak membawa perlengkapan belajar.

Padahal, kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat, termasuk dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI dapat berperan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci, serta bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Fokus pada karakter disiplin dalam mata pelajaran PAI penelitian sebelumnya seringkali membahas pembentukan karakter secara umum melalui kurikulum merdeka, namun belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memperkuat karakter disiplin siswa. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 22 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan yang harus diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu, mencontek, dan tidak membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal.
2. Rendahnya antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengikuti

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditandai dengan perilaku berbicara sendiri, bercanda, dan tidak fokus saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Ketidaksihesuaian antara tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan karakter disiplin dengan realitas di lapangan, di mana siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin.
4. Belum tergambarinya secara jelas strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci.
2. Karakter yang dikaji dalam penelitian ini hanya difokuskan pada aspek disiplin siswa, tidak mencakup karakter lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, atau kerja sama.
3. Penelitian ini tidak membahas seluruh mata pelajaran, melainkan hanya pada mata pelajaran PAI sebagai konteks utama dalam implementasi kurikulum merdeka.
4. Penelitian dibatasi pada strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter disiplin, baik dalam

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

5. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa dan guru PAI di SMP Negeri 22 Kerinci sebagai fokus kajian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru (PAI) dalam memperkuat karakter disiplin siswa melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Kerinci?
3. Kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui penerapan kurikulum.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter disiplin siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan dalam gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter disiplin siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi peneliti yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dalam meningkatkan karakter disiplin siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka belajar yang baru diterapkan di SMPN 22 Kerinci dalam pelaksanaannya, apakah mengalami kesulitan atau berjalan dengan sesuai rencana.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan manfaat pada peneliti sebagai calon pendidik mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Bagi siswa, dalam meningkatkan karakter disiplin, penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk kebiasaan positif seperti menghargai waktu, mematuhi aturan dan bertanggung jawab atas tugas.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, khususnya di SMPN 22 Kerinci.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan prinsip, tujuan, dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci. Implementasi ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan *Profil Pelajar Pancasila* melalui pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

2. Karakter Disiplin Siswa

Karakter disiplin siswa merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Indikator kedisiplinan mencakup:

- a. Ketepatan waktu
- b. Etika berkomunikasi
- c. Pengelolaan sumber belajar
- d. Kepatuhan terhadap aturan
- e. Komitmen terhadap tugas
- f. Evaluasi diri.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI berfungsi membentuk karakter religius dan disiplin siswa melalui kegiatan belajar yang bermakna, reflektif, dan menumbuhkan tanggung jawab spiritual serta sosial peserta didik.



BAB II KAJIAN

PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, implementasi merujuk pada proses penerapan suatu kebijakan, rencana, program, atau strategi ke dalam tindakan nyata di lapangan (Marzuki, 2024).

Secara umum Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Ulfatihah, 2023).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu ide, rencana, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata. Tujuan dari implementasi adalah untuk mencapai hasil atau perubahan tertentu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan kata lain, implementasi adalah jembatan antara perencanaan dan

realisasi di lapangan yang memberikan dampak nyata bagi individu maupun kelompok

2. Kurikulum

Secara etimologis Kurikulum dalam Bahasa Inggris ditulis dengan *curriculum* yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curire* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh penghargaan atau medali. Jika diterapkan dalam Pendidikan, kurikulum merupakan sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik dalam waktu tertentu untuk memperoleh ijazah (Suparman, Kurikulum dan Pembelajaran, 2020).

Dalam literatur, kurikulum biasanya diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik maupun guru untuk mencapai Pendidikan yang berkualitas. Kualitas Pendidikan mengandung arti bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan hasil belajar yang dimiliki peserta didik, kualitas Pendidikan yang harus dipelajari oleh peserta didik, dan kualitas proses Pendidikan yang dialami oleh peserta didik (Sukmadinata, 2020).

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses Pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran,

tercapai atau tidaknya tujuan Pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output Pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan (Abdul, 2018).

- a. Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan (Andi, 2020).
- b. Kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan suatu negara. Kurikulum ini tidak hanya menentukan materi pelajaran, tetapi juga mencerminkan tujuan, nilai, dan visi masyarakat (Muliasya, 2020).
- c. Kurikulum adalah suatu program pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu (Nugroho, 2020).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi pelajaran serta cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup segala sesuatu yang direncanakan oleh Lembaga Pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, termasuk metode Pelajaran, penilaian, dan

pengalaman belajar siswa baik didalam maupun diluar kelas. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek seperti, kognitif, afektif dan psikomotorik, serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dan dunia kerja.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Suherman, 2023).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar atau kurikulum merdeka merupakan unit pendidikan sekolah, guru-guru dan peserta didik mempunyai kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir (Makarim, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Kurikulum Merdeka

merupakan upaya untuk memberikan pendidikan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai Universal (Pendidikan, 2023).

Dari yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum ini dirancang untuk lebih fleksibel, berfokus pada pengembangan kompetensi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan nyata.

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Di sini perlu belajar untuk tidak tertekan, tidak stress dengan permasalahan pribadi dan lingkungan, bebas dan berinovasi, tidak terbelenggu dan sebagainya. Belajar Merdeka bagi siswa sangat diperlukan (Saleh, 2020).

Merdeka belajar berarti kebebasan yang diberikan kepada siswa ataupun mahasiswa untuk bereksplorasi dalam proses belajar. Dalam Merdeka belajar ini siswa lebih banyak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk belajar tanpa mereka merasa tertekan dan terpaksa sehingga dalam proses belajar sehingga mereka akan dengan nyaman mungkin untuk belajar dan memperhatikan bakat alami yang dimilikinya, sehingga mereka masing-masing mempunyai

portofolio yang sesuai dengan kegemarannya (Restanti, 2020).

Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamanya kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira, tanpa adanya stress dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya (Widyastuti, 2022).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa merdeka belajar adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mandiri, kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tantangan zaman. Dalam konsep ini guru, siswa dan institusi pendidikan diberi ruang untuk berinovasi dalam cara belajar, mengajar dan menilai keberhasilan pendidikan.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik atau ciri-ciri Kurikulum Merdeka menurut (Zaeni, 2023), yaitu:

a) Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter

Pada Kurikulum Merdeka, pengembangan *soft skill* dan

karakter dilakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Untuk sekolah yang berada dibawah kemenag, yaitu madrasah, pengembangan *soft skill* dan karakter tersebut juga melalui profil pelajar rahmatan lil alamin.

b) Fokus pada Materi Esensial

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Sebagaimana menurut Sapparuddin, Materi Esensial adalah materi yang menjadi syarat, yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2022. Materi Esensial di tiap mata Pelajaran, untuk memberi ruang dan waktu bagi pengembangan kompetensi terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam dalam pembelajaran yang mendalam seperti diskusi, kerja kelompok, pembelajaran yang berbasis problem dan lain-lain. Sehingga perlu waktu dalam pelaksanaannya karena materi yang terlalu padat akan mendorong guru untuk menggunakan metode ceramah atau metode lain yang efisien dalam mengejar ketuntasan penyampaian materi tersebut (Sappariddin, 2024)

c) Pembelajaran yang Fleksibel

Pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasan untuk

melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Zaeni, 2023).

4. Isi Pokok Kurikulum Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbudristek menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana dan fleksibel, namun tetap menekankan pentingnya pembentukan karakter disiplin. Penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap waktu, tugas, serta proses belajar mereka.

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya.
- b. System zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang telah berjalan beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya.
- c. Mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter.
- d. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya) (Suherman, Implementasi Kurikulum Merdeka, 2023)

- e. Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan utama Kurikulum Merdeka yang menggambarkan kompetensi dan karakter ideal peserta didik Indonesia.
- f. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan lintas mata pelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara nyata, termasuk disiplin.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan Pendidikan di Indonesia yang memberikan banyak fleksibilitas bagi sekolah dan siswa dalam menentukan pembelajaran. Adapun pokok isi dari Kurikulum Merdeka meliputi:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan problem solving.

b) Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka menekankan pengembangan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

c) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Guru memiliki kebebasan untuk mengatur dan memilih metode, materi serta alat pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi siswa.

d) Fokus pada Esensial

Kurikulum merdeka berfokus pada materi-materi inti yang penting dipelajari, sehingga materi yang diajarkan lebih mendalam dan kontekstual.

e) Penilaian berbasis Kompetensi

Penilaian difokuskan pada penguasaan kompetensi siswa, bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan dan sikap.

f) Diferensiasi dalam Pembelajaran

Pembelajaran didasarkan pada Tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih profesional dan bermakna (Kemendikbudristek, 2023).

Kurikulum merdeka diharapkan dapat membentuk siswa yang lebih mandiri, berdaya saing global, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

5. Tujuan Kurikulum Merdeka

a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa adalah tujuan utama kurikulum Merdeka. Kurikulum Pendidikan Indonesia ini menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.

b. Menghilangkan kesenjangan pembelajaran

Pandemi Covid-19 telah meninggalkan kesenjangan pembelajaran, dan tujuan kurikulum merdeka adalah mengisinya. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memastikan Pendidikan Indonesia tidak kalah dengan negara-negara maju, Dimana siswa mempunyai hak untuk memilih pembelajaran yang dipelajarinya.

c. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuhnya untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam (Kemendikbudristek, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka., 2022).

B. Memperkuat Karakter Disiplin

1. Memperkuat

Menurut B.F Skinner dalam buku Kusumawati (2022), Skinner mengenalkan konsep penguatan (*reinforcement*). Hal-hal yang memperkuat adalah stimuli yang meningkatkan frekuensi perilaku yang mereka ikuti. Sebagian besar anak-anak belajar untuk menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan kode dan aturan sosial agar memperoleh hal-hal yang memperkuat seperti persetujuan orang tua dan guru (Kusumawati, 2022).

Secara etimologis, kata Memperkuat berasal dari kata dasar kuat, yang berarti memiliki kekuatan, daya tahan, atau keteguhan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memperkuat diartikan sebagai

menjadikan lebih kuat, meneguhkan, menambahkan kekuatan atau memperbesar daya tahan terhadap sesuatu. Dalam konteks pendidikan, istilah ini tidak hanya merujuk pada aspek fisik atau struktural, tetapi juga mencakup upaya peningkatan, penguatan, atau pementapan terhadap nilai-nilai, sikap, keterampilan, maupun sistem yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Kemdikbud, 2022).

Dalam ranah pembelajaran dan pengembangan karakter, memperkuat mengandung makna mengokohkan nilai-nilai yang sudah dimiliki atau ditanamkan kepada peserta didik, agar tidak hanya menjadi pengetahuan pasif, tetapi diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, memperkuat nilai disiplin berarti bukan hanya mengajarkan pentingnya disiplin, tetapi juga membentuk kebiasaan dan pola pikir yang menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari karakter pribadi siswa (Sani, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa memperkuat dalam konteks pendidikan bukan sekadar menambah kekuatan secara fisik atau struktural, tetapi lebih kepada penguatan nilai, sikap, dan karakter peserta didik agar tercermin dalam perilaku sehari-hari. Konsep penguatan menurut B.F. Skinner menunjukkan bahwa perilaku positif dapat ditingkatkan melalui stimulus atau penghargaan yang tepat. Dalam pembelajaran, memperkuat berarti mengokohkan nilai-nilai yang sudah ditanamkan, seperti disiplin, agar

menjadi bagian dari kepribadian siswa, bukan hanya sebatas pengetahuan. Dengan demikian, upaya memperkuat dalam pendidikan adalah proses yang terus-menerus untuk membangun karakter dan integritas siswa secara utuh demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Karakter

Secara umum, Karakter adalah ciri khas atau sifat batin yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang tercermin dalam sikap, perilaku, cara berpikir dan tindakan sehari-hari. Karakter berkaitan erat dengan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan empati. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli atau mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu (Sutarsih, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas atau sifat batin yang melekat dan membedakan seseorang dengan orang lain, yang tercermin dalam sikap, perilaku, cara berpikir, dan tindakan sehari-hari. Karakter berkaitan erat dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Karakter bersifat mendasar, mengakar dalam kepribadian individu, dan menjadi penggerak utama dalam menentukan bagaimana seseorang bersikap, bertindak, dan merespons berbagai situasi.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang konsisten mematuhi aturan, norma, atau prinsip yang telah ditetapkan baik secara individu maupun kolektif. Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang penting dalam pembentukan kepribadian individu, karena menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan yang tertib dan terorganisasi. Karakter disiplin mencakup kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri dalam menjalankan tanggung jawab dan kewajiban secara konsisten (Samsinar, 2022).

a. Aspek – aspek Karakter Disiplin

Karakter disiplin mencakup beberapa aspek yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

- 1) Kepatuhan terhadap aturan sekolah yaitu kemauan untuk mengikuti peraturan yang berlaku baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Ketekunan yaitu konsistensi dalam menjalankan tugas atau pekerjaan meskipun dihadapkan pada hambatan
- 3) Pengendalian diri yaitu kemampuan mengontrol emosi, dorongan atau keinginan yang bertentangan dengan aturan atau norma
- 4) Tanggung jawab yaitu kesiapan untuk menjalankan tugas yang telah menjadi kewajiban (Zubaedi, 2021).

b. Indikator Kedisiplinan

Menurut Darmayanti, Januraheni dan Nugraeni dalam buku Budi Astyadini, dkk (2021) menyatakan, Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua aspek penting dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Berikut adalah beberapa indikator yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab dalam konteks kegiatan sosial, yaitu:

1) Ketepatan Waktu

Menghormati waktu adalah tanda disiplin yang tinggi. Hal ini melibatkan tekad untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memastikan bahwa tanggung jawab masing-masing individu dijalankan dengan baik.

2) Etika Berkomunikasi

Berkomunikasi dengan sopan, jelas dan menghormati pandangan orang lain adalah bagian dari disiplin dan tanggung jawab sosial. Menghindari konflik verbal dan mendukung dialog yang positif adalah kunci dalam kegiatan sosial.

3) Pengelolaan Sumber Daya

Disiplin melibatkan pengelolaan sumber daya dengan bijak. Dalam kegiatan sosial ini dapat mencakup pemilihan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tanpa menyia-nyiakan sumber daya.

4) Kepatuhan terhadap aturan

Mengikuti aturan dan peraturan yang berlaku dalam kegiatan sosial adalah indikator disiplin dan tanggung jawab. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan teratur.

5) Komitmen terhadap tujuan

Memiliki komitmen terhadap tujuan kegiatan sosial adalah tanda disiplin. Hal ini melibatkan tekad untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memastikan bahwa tanggung jawab masing-masing individu dijalankan dengan baik.

6) Evaluasi diri

Mempertimbangkan kembali dan mengevaluasi kontribusi dan dampak individu dalam kegiatan sosial adalah langkah disiplin untuk memastikan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan (Astyadini, 2021).

d. Pentingnya karakter disiplin

Karakter disiplin memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan:

- 1) Pembentukan kepribadian. Disiplin membantu seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 2) Meningkatkan prestasi. Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Penerapan nilai-nilai moral. Disiplin menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan kepatuhan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin, antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang tegas namun tidak otoriter dapat menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak.
- 2) Lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan melalui aturan dan pengawasan yang konsisten.
- 3) Lingkungan sosial. Teman sebaya, masyarakat, dan budaya lingkungan turut membentuk perilaku disiplin seseorang.

f. Strategi meningkatkan karakter disiplin

Untuk meningkatkan karakter disiplin, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- 1) Memberikan teladan (role model) yang baik.
- 2) Menerapkan aturan secara konsisten dan memberikan sanksi atau penghargaan sesuai perilaku.
- 3) Melibatkan siswa dalam penyusunan aturan agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaannya.
- 4) Memberikan bimbingan dan nasihat secara persuasive
- 5) Hubungan Karakter Disiplin dengan Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, karakter disiplin berkaitan erat dengan penerapan nilai-nilai Islam, seperti istiqamah

(konsistensi), taat kepada Allah SWT, dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah. Pendidikan Agama Islam memberikan landasan spiritual untuk menanamkan disiplin, misalnya melalui pelaksanaan shalat tepat waktu, berpuasa, dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif atau pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI meliputi beberapa aspek penting, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui kelima aspek tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Proses pembelajaran PAI diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian sosial melalui pembelajaran

kontekstual, reflektif, dan berbasis proyek. Guru PAI dituntut menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan karakter positif pada peserta didik.

Dengan demikian, pembelajaran PAI berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan karakter siswa, agar menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan berakhlak baik sesuai ajaran Islam.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh (Qurniawati, 2023) yang berjudul “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini membahas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam kurikulum ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada siswa memberikan hasil yang positif, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan kelas dan tanggung jawab terhadap tugas. Penelitian ini relevan karena memberikan gambaran bagaimana Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan karakter disiplin, meskipun fokusnya pada tingkat pendidikan dasar.

Perbedaan penelitian Qurniawati dengan penelitian yang penulis

lakukan yaitu terletak pada Lokasi penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Qurniawati berfokus pada Peningkatan Karakter Siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada peningkatan Karakter Disiplin siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanullah,2023) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Religius dan Disiplin" Penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, karakter disiplin terbentuk melalui pelaksanaan proyek-proyek yang menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kerjasama. Penelitian ini relevan karena langsung membahas peran pembelajaran berbasis proyek, yang juga menjadi pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI.

Perbedaan penelitian Amanullah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada Lokasi penelitian dan juga penelitian yang

dilakukan Amanullah berfokus pada Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk karakter religius dan disiplin sedangkan penulis berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka secara umum dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI.

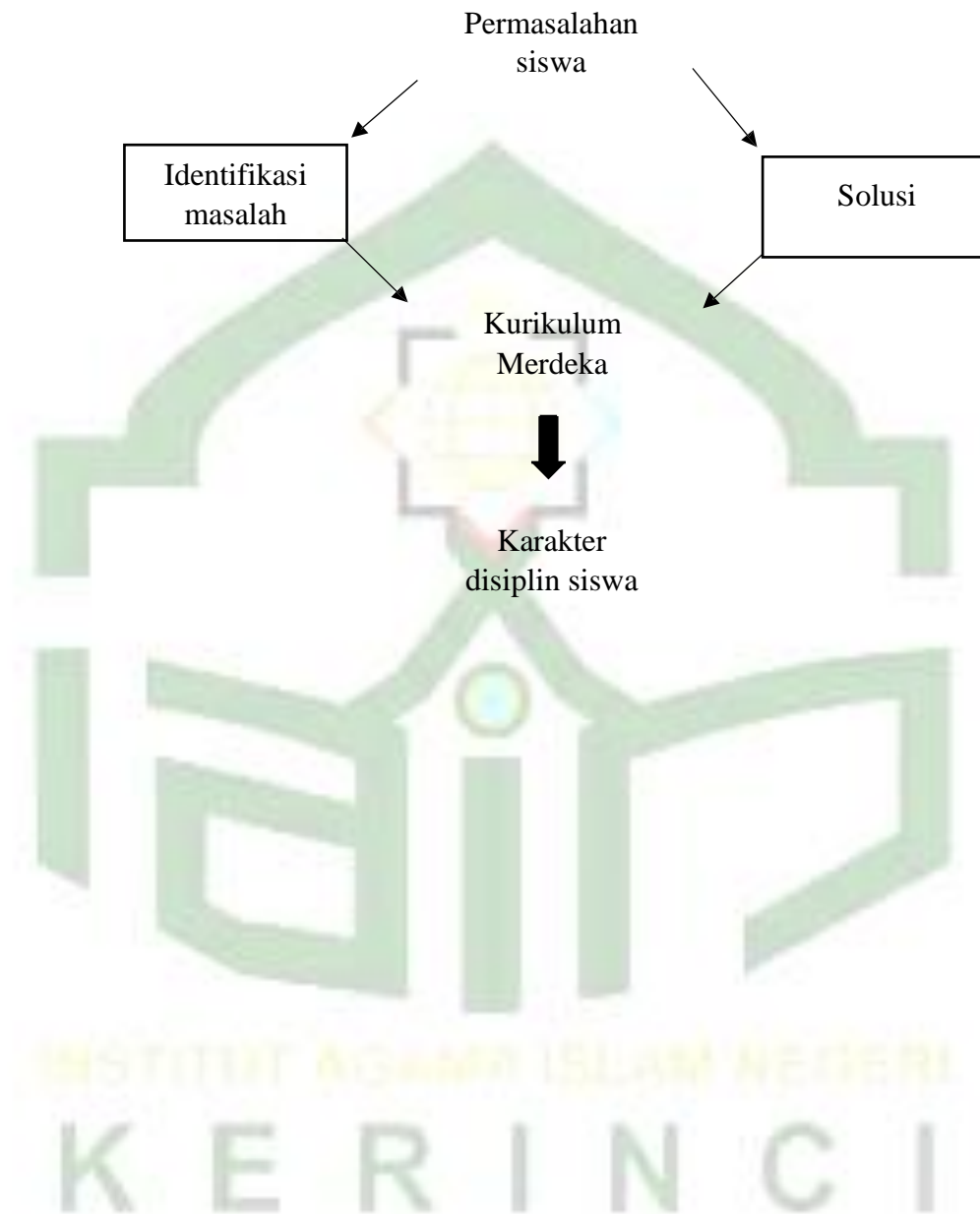
3. Penelitian ini dilakukan oleh (Rohman, 2024) yang berjudul "Kurikulum Merdeka sebagai Solusi Pembelajaran Holistik di Era Digital" Penelitian ini mengkaji bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Fokusnya adalah pada fleksibilitas pembelajaran, pendekatan tematik, dan integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin, penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab secara mandiri. Penelitian ini relevan karena mendukung argumentasi bahwa Kurikulum Merdeka, melalui pendekatan yang holistik, dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin. perbedaan penelitian Rohman dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada Lokasi Penelitian, Pendekatan Penelitian Rohman meneliti Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran holistik dan digitalisasi, sementara penelitian ini lebih spesifik pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan

karakter disiplin di PAI. Dalam Konteks Disiplin, Rohman melihat disiplin sebagai bagian dari pembelajaran mandiri berbasis teknologi, sementara penelitian ini fokus pada pembelajaran PAI di SMPN 22 Kerinci. Ruang Lingkup Penelitian Rohman lebih luas dan bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini lebih aplikatif dan berorientasi pada implementasi di sekolah tertentu.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah struktur konseptual yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci*", kerangka berpikir dirancang untuk menjelaskan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat memengaruhi peningkatan karakter disiplin siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menjelaskan tentang hubungan antara variable independent (kurikulum Merdeka) variable dependent (karakter disiplin).

Hubungan dari kedua Variabel tersebut digambarkan dengan kerangka konseptual berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna yang lebih ditonjolkan pada penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan (Ramadhan, 2021).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan karakteristik objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam implementasi kurikulum merdeka dalam konteks lokal di SMP Negeri 22 Kerinci dan bagaimana penerapan tersebut dapat memperkuat karakter disiplin siswa.

Penelitian ini mengutamakan proses pengumpulan data yang bersifat langsung dan interaktif, di mana peneliti terlibat secara aktif di lapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan aktivitas yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi, tetapi juga memberikan wawasan tentang dampak kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter disiplin siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kerinci, yang terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Sebagai salah satu sekolah yang berada di kawasan pedesaan, SMP Negeri 22 Kerinci memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam penerapan kurikulum ini, yang mempengaruhi hasil penelitian.

Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 22 Kerinci sejak tahun 2023, dengan harapan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kurikulum tersebut dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Selain itu, SMP Negeri 22 Kerinci mengalami penurunan karakter disiplin siswa, yang menjadi faktor penting dalam menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan disiplin siswa.

C. Subjek Penelitian

Siswa kelas VIII dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka telah mengalami proses pembelajaran dengan penerapan kurikulum merdeka dalam waktu yang cukup signifikan. Kelompok siswa ini menjadi fokus untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum

memengaruhi perubahan dalam perilaku disiplin mereka di lingkungan sekolah.

Pengambilan subjek dilakukan melalui metode purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih individu-individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini guru PAI, dan siswa yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang mendalam terkait pengalaman mereka dalam penerapan kurikulum merdeka dan pengaruhnya terhadap disiplin siswa.

Jumlah siswa yang melanggar kedisiplinan sebanyak 10 orang yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti akan memastikan bahwa partisipasi siswa mencakup beragam karakteristik, seperti tingkat kedisiplinan, latar belakang akademik, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat merepresentasikan berbagai aspek yang relevan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai informan utama yang memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah, kebijakan dalam penguatan karakter siswa, serta dukungan manajerial terhadap guru PAI dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter.

Nama: Mat Jani, S.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kerinci

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi informan pendukung yang memberikan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Nama: Jalinus, S.Pd

Jabatan: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 22 Kerinci

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan kedalaman yang memadai.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, Sugiyono mengungkapkan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru dan Siswa kelas VIII di SMPN 22 Kerinci.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan

penelitian saat penelitian dilakukan. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2017).

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam lingkungan sekolah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual tentang penerapan kurikulum merdeka dan karakter disiplin siswa yang muncul dalam praktik sehari-hari. Peneliti mencatat secara rinci semua temuan di lapangan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi atau data dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, video, atau rekaman, dengan tujuan untuk mendukung pembuktian, referensi, atau arsip. Dokumentasi dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti penelitian, pendidikan, hukum, dan teknologi, untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan informasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan sekolah, serta catatan akademik dan disiplin siswa. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan konteks

tambahan terhadap temuan penelitian (Moleong, 2018).

Selain menggunakan tiga metode tersebut, peneliti juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat triangulatif, yaitu saling menguatkan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen. Setiap instrumen dirancang sesuai dengan tujuan penelitian agar mampu mengungkap data secara akurat dan mendalam (Sugiyono, 2017).

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas selama proses wawancara berlangsung. Pedoman ini mencakup daftar pertanyaan utama yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dan dampaknya dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Peneliti juga menyiapkan pertanyaan tambahan yang dapat disesuaikan dengan situasi wawancara, sehingga proses penggalan data dapat berjalan lebih mendalam dan terarah.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang untuk mencatat secara rinci aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Lembar ini mencakup indikator-indikator khusus yang terkait dengan karakter disiplin, seperti kedisiplinan dalam mengikuti jadwal, kepatuhan terhadap aturan, dan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

3. Daftar Cek Dokumen

Daftar cek dokumen digunakan untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti silabus, RPP, jadwal kegiatan, dan catatan disiplin siswa. Daftar ini membantu peneliti memastikan bahwa seluruh dokumen yang diperlukan telah dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis.

Selain itu, validitas instrumen penelitian dijaga melalui proses uji coba awal pada subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengungkap data sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan tidak hanya relevan tetapi juga dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang akurat dan mendalam.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang penting difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian (Huberman, 2018).

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau skema agar lebih mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang muncul dari hasil penelitian (Huberman, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan yang telah dianalisis, dengan terus melakukan verifikasi dan validasi untuk memastikan keakuratan hasil. Kesimpulan dapat berkembang seiring dengan analisis lebih lanjut (Huberman, 2018)

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipercaya dan menggambarkan realitas yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Kerinci. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diterapkan beberapa teknik keabsahan data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Adapun teknik-teknik keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Hasil

Triangulasi sumber hasil dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu guru PAI, dan siswa. Setiap sumber informasi memberikan perspektif yang berbeda, sehingga dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai penerapan kurikulum merdeka serta pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa. Proses ini akan membantu mengidentifikasi adanya konsistensi atau ketidaksesuaian dalam data yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian (Creswell, 2020).

2. Triangulasi Teknik

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter disiplin. Dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda, peneliti dapat mengumpulkan data dari sudut pandang yang beragam, yang akan memberikan bukti yang lebih kuat dan valid tentang implementasi kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap

karakter disiplin siswa. Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mendukung keakuratan kesimpulan penelitian. Sebagai contoh, data dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diverifikasi dengan hasil observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, atau dengan mengecek dokumen yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum (Creswell, 2020).

3. Triangulasi Waktu

triangulasi waktu memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pengamatan atau wawancara pada waktu yang berbeda, seperti sebelum dan setelah implementasi kurikulum merdeka. Misalnya, data yang dikumpulkan pada awal tahun ajaran bisa dibandingkan dengan data yang dikumpulkan pada akhir tahun ajaran untuk melihat apakah ada perubahan dalam karakter disiplin siswa seiring berjalannya waktu setelah penerapan kurikulum. Hal ini membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya berlaku pada satu titik waktu, tetapi mencerminkan dinamika yang terjadi sepanjang waktu (Creswell, 2020).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 22 Kerinci, dengan NPSN 10502337, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di desa sungai pegeh, kecamatan siulak, kabupaten kerinci, provinsi jambi. Pada saat ini SMP Negeri 22 Kerinci dipimpin oleh bapak Mat Jani,S.Pd seorang kepala sekolah yang dikenal dengan dedikasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sekolah. Dengan visi dan misi yang jelas, SMP Negeri 5 Kerinci berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa siswinya.

SMP Negeri 22 Kerinci menyediakan pendidikan pagi dengan sistem belajar 6 hari. Dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan fasilitas yang memadai, SMP Negeri 22 Kerinci berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

b. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Kerinci

Sekolah ini berdiri sejak tanggal 29 juli 1982 berdasarkan SK Pendirin Nomor 0135/0/1989 dan telah mendapatkan akreditasi A

berdasarkan SK Nomor 341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 tertanggal 20 november 2017.

SMP Negeri 22 Kerinci memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 6.724 m², yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler. Sekolah ini dilengkapi akses internet dan menggunakan listrik dari PLN.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Kerinci

1) Visi Sekolah

Berprestasi dalam belajar, berbudi pekerti luhur dalam kehidupan, berbudaya berdasarkan iptek dan imtaq.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan budi pekerti luhur untuk di jadikan sikap dan prilaku warga sekolah
- b) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa
- c) Mewujudkan warga sekolah yang taat serta menghargai adat istiadat dan budaya bangsa
- d) Mewujudkan prestasi belajar di bidang akademik
- e) Mewujudkan kualitas proses pembelajaran yang sesuai dengan Snp
- f) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkalitas, kreatif, inovatif serta mempunyai etos kerja yang tinggi

- g) Mewujudkan kelengkapan kurikulum dan pengembangannya
- h) Mewujudkan prestasi belajar di bidang non akademik
- i) Mewujudkan pembelajaran berbasis IT
- j) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
- k) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah
- l) Mewujudkan lingkungan yang asri yang memotivasi dan menunjang proses pembelajaran

d. Data Guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting di samping memberikan ilmu pengetahuan, dia juga mempunyai kewajiban mengubah pola pikir dan karakter siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan dilapangan, guru yang ada di SMP Negeri 22 Kerinci berjumlah 45 orang.

Tabel 1.

Data Guru SMP Negeri 22 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1	MAT JANI, S.Pd	Kepala Sekolah
2	JALINUS, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	ASTONI, S.H	Wakasek Kesiswaan
4	DEKA QURNIAWAN, S.Pd	Wakasek Sarpras
5	KHADRA YETTI, S.Pd	Guru
6	EFDALELI, S.Pd	Guru
7	TATI SUSMAELIA, S.Pd	Guru
8	RINI MURINA WATI, S,Pd	Guru
9	KASNIDAR, S.Pd	Guru
10	MILISMI NURHAYALIS, S.Pd	Guru
11	ROKI PUTRA, S.Pd., M.Pd	Guru
12	ANGIL DORIA VENOSA, M.PdI	Guru
13	RESIDA ESNAWATI S, S.Pd	Guru
14	WINDA ELPIONITA, S.Sn	Guru
15	SISTI OVELIA GUSTI, S.Pd	Guru
16	JULMAIDES, S.Pd	Guru
17	AYU ARIF MATIKA SARI, S.Pd	Guru
18	EDI YANTO, S.Pd	Guru
19	ARMAN DANIL, S.Pd., M,Pd	Guru
20	ANEVA PEBRI YUNA, S.Pd	TU
21	ADRIZAL, S.Pd	Guru
22	NADA SAWITA, S.Pd., M.Pd	Guru
23	MIMI ANELIA, S.Pd	Guru
24	ODIA LOPERTA, S.Pd	Guru
25	ROBI ALPUTRA, S.PdI	Guru
26	TETI OLMEGA, S.Pd	Guru
27	ANDRI MARDA FONDA, S.Pd	Guru
28	ANGGEL MARSETA, S.Pd	Guru
29	LEO ERLANGGA, S.Pd	Guru
30	NINING SUMANTRI, S.Pd	Guru
31	IDESMET PUTRI, S.Pd	Guru
32	JUANDA FITRIA, S.Pd	Guru
33	DIAN RORA PUTRA, S.Pd	Guru
34	ALYA MARYANTI, S.Pd	Guru
35	ANGGI FARMANIKA, S.E	Guru
36	FRENSA TRISMONTESA, S.Kom	Guru
37	DINA ADRIMADANA, S,Pd	Guru
38	RICI ANGRA SARI, S.Pd	Guru
39	EVA ELSIANA, S.Pd	Guru

40	YETRIANI, A.Md	TU
41	YOTI GAFILA SARI, S.E	TU
42	ARLITIS, A.Md	TU
43	BULAN DARI, A.Md.Kom	TU
44	AYU MESSI YERI, S.Pd	Guru
45	SUDARNO	Penjaga

Sumber: SMPN 22 Kerinci

e. Data Tu

SMP Negeri 22 Kerinci memiliki beberapa orang pegawai yang ikut membantu terlaksananya proses pendidikan yang lancar. Kehadiran pegawai atau tenaga administrasi di sekolah sangat perlu sekali dan tidak bisa disepelekan, karena tenaga administrasi inilah yang mengurus urusan surat menyurat yang ada di sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan jumlah anggota TU yaitu berjumlah 5 orang.

Tabel 2.

Data TU SMP Negeri 22 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1	ANEVA PEBRI YUNA	
2	EVA ELSIANA, S.Pd	
3	YETRIANI, A.Md	
4	ARLITIS, A.Md	
5	BULAN DARI, A.Md.Kom	

Sumber: SMPN 22 Kerinci

f. Data Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju ke arah kedewasaan. SMP Negeri 22 Kerinci pada tahun 2025 memiliki siswa

berjumlah 225 orang atau siswa mulai dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan).

Tabel 3.

**Data jumlah Siswa-siswi SMP Negeri 22 Kerinci
Tahun Pelajaran 2024/2025**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIIA	14	12	26
VIIIB	15	11	26
VIIIC	12	11	23
VIIIA	12	14	26
VIIIB	12	12	24
VIIIC	11	16	27
IXA	9	13	22
IXB	11	16	27
IXC	9	15	24
Jumlah	105	120	225

Sumber: SMP Negeri 22 Kerinci

g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.

Sarana dan prasarana SMP Negeri 22 Kerinci

No	Sarana/prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar
2	Laboratorium IPA	1	Baik	Lengkap dengan alat praktikum
3	Laboratorium Komputer	1	Cukup	Perlu penambahan komputer
4	Perpustakaan	1	Baik	Memiliki koleksi buku lengkap
5	Ruang Guru	1	Baik	Nyaman dan bersih

6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Dilengkapi fasilitas rapat
7	Ruang TU	1	Baik	Lengkap dan bersih
8	Mushola	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan ibadah
9	Toilet Siswa	1	Cukup	Perlu perawatan berkala
10	Toilet Guru	1	Baik	Bersih dan terawat
11	UKS	1	Baik	Ada obat obatan dasar
12	Lapangan Olahraga	1	Baik	Untuk kegiatan olahraga siswa
13	Ruang Alat Olah Raga	1	Baik	Digunakan untuk menyimpan alat olahraga
14	Kantin	2	Baik	Menyediakan makanan sehat

h. Keadaan Mebel

Tabel 5.

Keadaan Mebel SMP Negeri 22 Kerinci

No	Jenis Mebel	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Meja Siswa	225	Baik	Tersedia di ruang semua kelas
2	Kursi Siswa	225	Baik	Sesuai dengan meja dikelas
3	Meja Guru	9	Baik	Tersedia disetiap kelas

4	Kursi Guru	9	Baik	Digunakan untuk guru
5	Lemari Buku Kelas	9	Cukup	Beberapa perlu perbaikan
6	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	Ditempatkan diruangan kepala sekolah
7	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	Nyaman dan terawat
8	Meja Guru di Ruang Guru	35	Baik	Untuk kebutuhan guru
9	Kursi Guru di Ruang Guru	35	Baik	Lengkap untuk semua guru
10	Meja Tata Usaha	2	cukup	Digunakan oleh staf administrasi
11	Kursi Tata Usaha	6	Baik	Perlu penambahan meja
12	Lemari Arsip	5	Baik	Untuk penyimpanan dokumen sekolah
13	Meja Perpustakaan	6	Baik	Untuk pustakawan dan peminjaman
14	Rak Buku Perpustakaan	6	Baik	Tersedia untuk koleksi buku
15	Kursi Perpustakaan	20	Baik	Untuk siswa yang membaca buku
16	Meja Laboratorium IPA	6	Baik	Digunakan untuk praktikum
17	Kursi Laboratorium IPA	30	Baik	Digunakan untuk siswa yang praktikum

18	Meja Laboratorium Komputer	30	Baik	Untuk komputer siswa
19	Kursi Laboratorium Komputer	30	baik	Untuk komputer siswa
20	Papan Tulis Kelas	9	Baik	Tersedia disetiap kelas

Sumber: SMP Negeri 22 Kerinci

2. Temuan Khusus

a. Bentuk karakter disiplin siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa di SMP Negeri 22 Kerinci, peneliti memperoleh gambaran mengenai bentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakter disiplin yang diamati meliputi beberapa indikator, yaitu: ketepatan waktu, etika komunikasi, pengelolaan sumber daya, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, serta evaluasi diri. Hasil wawancara tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 22 Kerinci sudah menunjukkan kedisiplinan yang cukup baik dalam hal ketepatan waktu. Siswa biasanya datang ke kelas tepat waktu, terutama ketika pelajaran PAI dilaksanakan pada jam-jam awal. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat, khususnya pada jam setelah istirahat. Guru PAI menyampaikan bahwa

langkah yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan waktu adalah dengan memberikan peringatan secara persuasif, serta menekankan pentingnya tanggung jawab dan menghargai waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam atau Pak Robi Alputra, S.PdI beliau menyampaikan:

“Kalau soal waktu, sebagian besar anak-anak sudah lumayan disiplin, mereka biasanya datang tepat waktu apalagi kalau pelajaran PAI di jam pertama. Tapi kalau setelah istirahat, ada juga yang suka terlambat sedikit. Untuk tugas, kadang masih ada yang ngumpulnya lewat dari waktu yang ditentukan. Biasanya saya ingatkan lagi supaya mereka belajar tanggung jawab dan bisa menghargai waktu” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025)

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan hal serupa. Sebagian besar siswa mengaku sudah berusaha datang ke sekolah dan ke kelas tepat waktu. Namun, ada kalanya mereka terlambat karena faktor cuaca atau jarak rumah yang cukup jauh. Dalam hal pengumpulan tugas, siswa juga menyadari pentingnya ketepatan waktu dan berusaha memperbaikinya ketika terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran disiplin waktu mulai tumbuh dari dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadli Septian siswa kelas VIII 3, saudara Fadli Septian menyatakan:

“Biasanya saya datang ke sekolah sebelum bel masuk, soalnya kalau terlambat suka malu sama teman dan ditegur guru. Tapi kadang kalau hujan atau rumah jauh, bisa terlambat sedikit. Kalau tugas PAI, saya usahakan ngumpul tepat waktu, tapi pernah juga telat karena lupa bawa bukunya. Sekarang saya

catat biar nggak lupa lagi” (Fadli Septian, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025)

Guru PAI menyampaikan bahwa etika komunikasi siswa selama pembelajaran PAI sudah tergolong baik. Siswa terbiasa mengucapkan salam, meminta izin saat berbicara, dan tidak menyela pembicaraan guru. Namun, pada situasi tertentu, masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika suasana kelas ramai. Guru biasanya memberikan teguran dengan cara yang lembut dan edukatif, serta terus menanamkan nilai-nilai adab berbicara sesuai ajaran Islam.

“Kalau dari segi sopan santun, anak-anak di sini Alhamdulillah cukup baik. Mereka biasa mengucapkan salam, minta izin kalau mau bicara, dan tidak langsung menyela pembicaraan guru. Cuma memang ada beberapa yang kalau suasana ramai suka ngobrol sendiri. Kalau begitu, saya ingatkan pelan-pelan, supaya mereka tahu adab berbicara yang benar, apalagi dalam pelajaran agama.” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025)

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat hal tersebut. Siswa menyampaikan bahwa mereka berusaha bersikap sopan kepada guru dengan cara berbicara dengan bahasa yang santun dan tidak memotong pembicaraan. Mereka juga mengakui terkadang masih berbicara sendiri, tetapi segera memperbaiki sikapnya setelah diingatkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa etika komunikasi siswa berkembang secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan.

“Kalau sama guru PAI, kami biasanya sopan, panggilnya Pak atau Bu. Kalau mau bicara di kelas, saya angkat tangan dulu, nggak langsung nyaut. Kadang kalau suasana rame, ada juga yang ngobrol sama teman, tapi nanti pasti diingatkan sama guru.

Jadi sekarang saya lebih hati-hati biar nggak ganggu pelajaran.” (Febby Ananda, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025).

Guru PAI mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengelola sumber belajar dengan baik, seperti membawa buku pelajaran dan Al-Qur'an sesuai jadwal. Meskipun demikian, ada sebagian kecil siswa yang kadang lupa membawa perlengkapan belajar. Untuk mengatasinya, guru selalu mengingatkan siswa agar mempersiapkan alat belajar sejak dari rumah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan media digital secara positif dalam kegiatan pembelajaran.

“Untuk sumber belajar, rata-rata mereka sudah cukup tertib. Biasanya sudah bawa buku dan Al-Qur'an sesuai jadwal, walaupun ada juga yang kadang lupa. Kalau ada yang lupa, saya minta supaya catat di buku kecil biar tidak terulang lagi. Sekarang karena sudah Kurikulum Merdeka, mereka juga kadang pakai HP untuk cari bahan belajar, tapi tetap saya arahkan supaya penggunaannya positif.” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Dari sisi siswa, mereka mengakui sudah berusaha menyiapkan perlengkapan belajar dari rumah, meskipun kadang masih lupa. Beberapa siswa menyatakan bahwa guru selalu mengingatkan pentingnya tanggung jawab dalam mempersiapkan alat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola sumber daya sudah cukup baik, meskipun perlu pembiasaan agar lebih konsisten.

“Saya biasanya malamnya udah siapin buku sama Al-Qur’an di tas, biar paginya nggak lupa. Tapi kadang pernah juga ketinggalan di rumah. Kalau gitu biasanya pinjam ke teman. Sekarang guru sering ingatkan supaya kami disiplin bawa perlengkapan belajar sendiri. Kalau ada tugas pakai HP buat cari dalil atau materi, kami juga boleh asal nggak dipakai buat main” (Vina Putri, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menilai bahwa siswa SMP Negeri 22 Kerinci umumnya sudah patuh terhadap tata tertib sekolah maupun aturan selama pembelajaran PAI. Mereka berpenampilan rapi, menjaga kebersihan, serta aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah. Pelanggaran yang muncul biasanya bersifat ringan, seperti berbicara saat pelajaran berlangsung atau lupa membawa perlengkapan ibadah. Guru lebih memilih memberi teguran yang mendidik, bukan hukuman, agar siswa memahami makna disiplin secara mendalam.

“Kalau soal aturan, anak-anak di sini cukup patuh. Mereka pakai seragam rapi, salat berjamaah juga ikut, dan di kelas nggak banyak yang melanggar. Cuma sesekali masih ada yang ngobrol di jam pelajaran atau lupa bawa perlengkapan ibadah. Biasanya saya kasih teguran baik-baik aja, supaya mereka sadar pentingnya disiplin, bukan karena takut sama guru tapi karena tanggung jawab.” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Sementara itu, siswa juga menyampaikan bahwa mereka berusaha menaati aturan sekolah dan pelajaran PAI. Mereka mengetahui aturan seperti berpakaian rapi, tidak ribut di kelas, serta menghormati guru. Jika melakukan kesalahan, mereka akan ditegur dan berusaha memperbaiki diri. Berdasarkan hal tersebut, terlihat

bahwa kepatuhan terhadap aturan sudah menjadi bagian dari pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

“Iya, kami diajarkan buat patuh sama aturan sekolah. Harus pakai seragam rapi, nggak boleh telat, dan jaga kebersihan kelas. Kalau di pelajaran PAI, kami juga nggak boleh ribut, harus sopan sama guru. Kadang ada teman yang suka bercanda di kelas, tapi nanti guru tegur dengan baik. Jadi lama-lama kami terbiasa disiplin.” (Sabda Antasari, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025).

Guru PAI menjelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan komitmen yang baik terhadap tugas yang diberikan. Siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, terutama tugas yang bersifat praktik seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, atau laporan kegiatan ibadah. Namun, guru juga mengakui masih ada beberapa siswa yang menunda tugas karena kurangnya motivasi. Untuk mengatasinya, guru berusaha menanamkan nilai amanah dan tanggung jawab melalui pembelajaran kontekstual dan pemberian motivasi.

“Kalau dikasih tugas, sebagian besar anak-anak mengerjakan dengan baik. Tapi ya ada juga yang kadang malas atau nunda-nunda. Biasanya saya kasih motivasi, saya bilang kalau menyelesaikan tugas itu bagian dari amanah dan tanggung jawab. Kalau tugasnya berupa praktik seperti salat atau hafalan, mereka lebih semangat karena langsung dipraktikkan.” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Siswa mengaku bahwa mereka berusaha menyelesaikan tugas-tugas PAI dengan baik. Mereka memahami bahwa mengerjakan tugas merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Siswa juga merasa lebih termotivasi ketika guru

mengaitkan tugas dengan nilai ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen siswa terhadap tanggung jawab akademik sudah mulai terbentuk secara positif.

“Kalau bisa, saya kerjakan langsung biar nggak numpuk. Tapi kadang kalau banyak tugas dari pelajaran lain, saya kerjain malamnya. Guru PAI sering bilang kalau mengerjakan tugas itu tanda tanggung jawab. Jadi sekarang saya lebih semangat, apalagi kalau tugasnya praktik kayak baca Al-Qur’an atau hafalan, itu lebih menarik menurut saya.” (Farel Putra, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru PAI menerapkan kegiatan refleksi atau evaluasi diri di akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai sikap dan perilaku mereka sendiri, seperti apa yang sudah dilakukan dengan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah mulai mampu menilai dirinya secara jujur, sementara sebagian lainnya masih perlu bimbingan.

“Sekarang di Kurikulum Merdeka memang kita biasakan anak-anak buat refleksi di akhir pelajaran. Biasanya saya tanya, “Hari ini apa yang sudah kamu lakukan dengan baik?” atau “Apa yang masih perlu diperbaiki?”. Dari situ kelihatan, ada yang sudah bisa jujur menilai dirinya, tapi ada juga yang masih perlu dibimbing. Tapi pelan-pelan mereka mulai belajar untuk sadar diri dan memperbaiki sikapnya.” (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Siswa pun menyatakan bahwa mereka sering diajak guru untuk merenungkan kembali sikap dan hasil belajar setelah pelajaran selesai. Mereka menyadari pentingnya memperbaiki sikap agar lebih baik di pelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi

mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengontrol dan memperbaiki kedisiplinan diri.

“Iya, kadang setelah pelajaran saya mikir, “Tadi udah fokus belum?” atau “Masih ngobrol nggak waktu guru jelasin?”. Kalau ada salah, saya coba perbaiki di pelajaran berikutnya. Guru juga sering tanya di akhir pelajaran, apa yang kita pelajari hari ini dan apa yang mau diperbaiki. Dari situ saya jadi sadar kalau disiplin itu penting buat diri sendiri.”(Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa di SMP Negeri 22 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang menepati waktu, bersikap sopan, menaati aturan sekolah, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut agar lebih konsisten, terutama dalam hal ketepatan waktu, pengumpulan tugas, dan refleksi diri. Guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin tersebut dengan memberikan keteladanan, nasihat, serta membangun kesadaran disiplin melalui pendekatan yang lembut, religius, dan menyenangkan

b. Strategi guru PAI dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa melalui Kurikulum Merdeka

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai luhur melalui pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah atau bapak Mat Jani, S.Pd beliau menyampaikan:

Guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, khususnya disiplin. Karena pembelajaran agama sangat berkaitan dengan nilai-nilai moral. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, termasuk dengan metode pembiasaan ibadah, proyek sosial keagamaan, dan keteladanan (Mat Jani, 8 Mei 2025).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah memberikan pelatihan atau dukungan khusus kepada guru PAI terkait strategi pembentukan peningkatan karakter disiplin bapak Mat Jani, S.Pd menyampaikan:

Ya, kami mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan, baik dari dinas maupun yang dilaksanakan sekolah seperti IHT. Kami juga mendukung guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang memuat unsur penguatan karakter (Mat Jani, 8 Mei 2025).

Sekolah juga memfasilitasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai kurikulum Merdeka. Seperti yang disampaikan oleh bapak Mat Jani, S.Pd:

Kami memfasilitasi melalui penyediaan modul ajar, ruang refleksi guru, dan kolaborasi antar guru mapel. Dengan demikian guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila, salah satunya disiplin. (Mat Jani, 8 Mei 2025).

Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Hal ini memperkuat pembentukan karakter disiplin secara tidak langsung. Bapak Jalinus,S.Pd menyampaikan:

Kami menyarankan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Guru PAI kami arahkan untuk mengembangkan kegiatan nyata yang membuat siswa belajar bertanggung jawab dan disiplin, seperti jurnal ibadah, refleksi harian, atau proyek sosial (Jalinus, 8 Mei 2025).

Guru PAI di SMP Negeri 22 Kerinci menerapkan beberapa strategi untuk menanamkan karakter disiplin, di antaranya:

- 1) Pembiasaan ibadah seperti, shalat berjamaah dan jurnal ibadah harian.
- 2) Proyek berbasis nilai seperti, kegiatan sosial atau dakwah sederhana.
- 3) Keteladanan guru hadir sebagai contoh disiplin bagi siswa.
- 4) Refleksi dan diskusi nilai untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam atau bapak Robi Alputra beliau menyampaikan:

Saya membiasakan siswa untuk mencatat jurnal ibadah, lalu kami diskusikan setiap minggu. Itu membuat mereka lebih sadar pentingnya waktu dan tanggung jawab (Robi Alputra, 7 Mei 2025).

Strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa. Untuk siswa aktif, guru menggunakan pendekatan kelompok melalui proyek sosial. Sementara bagi siswa yang lebih pasif, guru menggunakan

pendekatan individual dan bimbingan personal. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa pihak sekolah melakukan pendampingan dan supervisi rutin kepada guru PAI. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi pasca pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Bapak Jalinus, S.Pd menyampaikan:

Kami lakukan supervisi dua kali per semester. Guru juga kami ajak refleksi bersama untuk memastikan strategi yang digunakan tepat sasaran (Jalinus, 8 Mei 2025).

Guru PAI mengevaluasi keberhasilan melalui perubahan perilaku siswa misalnya (lebih tepat waktu dan bertanggung jawab), hasil tugas atau proyek yang mereka kerjakan dan refleksi siswa setelah Pelajaran. Siswa merasakan dampak positif dari strategi yang diterapkan guru PAI. Mereka merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab setelah terbiasa dengan pembiasaan ibadah dan proyek yang diberikan.

Saya lebih sadar waktu, lebih rajin ibadah, dan lebih tanggung jawab. Dulu sering tunda tugas, sekarang nggak enak kalau telat (Fadli Septian, 9 Mei 2025).

Siswa juga mengakui bahwa guru PAI memberi bimbingan secara sabar dan konsisten. Mereka merasa dihargai dan dibimbing, bukan hanya diajarkan teori.

Guru PAI selalu mengingatkan soal waktu sholat, tugas, dan sikap. Kalau ada yang telat, dinasihati baik-baik. Tapi juga kasih contoh yang baik (Feby Ananda, 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa kelas VIII terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan

karakter disiplin siswa melalui kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci melalui kurikulum merdeka dilakukan secara terintegrasi dan berjenjang. Dari dukungan kebijakan sekolah, implementasi kreatif guru, hingga dampak nyata pada siswa. Strategi seperti pembiasaan, proyek, refleksi, dan keteladanan menjadi pendekatan utama yang terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

c. Kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk memperkuat karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di SMP Negeri 22 Kerinci, ditemukan bahwa terdapat sejumlah kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam upaya memperkuat karakter disiplin siswa. Kendala-kendala tersebut mencakup kesiapan siswa, keterbatasan waktu, keterlibatan orang tua, serta adaptasi terhadap model pembelajaran baru yang menekankan kemandirian dan proyek berbasis karakter.

Guru PAI menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada dasarnya memberikan banyak peluang positif, terutama dalam pengembangan karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui berbagai hambatan. Bapak Robi Alputra, S.PdI menyampaikan:

Kurikulum merdeka secara garis besar sangat baik karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar lebih mandiri dan aktif. Tapi dalam realitas di lapangan, belum semua siswa memiliki kedisiplinan yang baik, seperti sering terlambat masuk kelas dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (Robi Alputra, 7 Mei 2025).

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa tantangan utama adalah membangun kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih kurang menyadari pentingnya mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta mengikuti kegiatan belajar secara tertib dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pengakuan guru:

Tantangannya adalah masih ada siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap waktu dan tanggung jawab. Mereka sering menunda tugas dan kurang disiplin saat pelajaran berlangsung waktu (Robi Alputra, 7 Mei 2025).

Selain itu, beliau menilai bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum merdeka belum sepenuhnya aktif sesuai harapan. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk belajar secara mandiri, bahkan cenderung menunggu arahan dari guru. Pak Robi Alputra, S.PdI menyampaikan:

Sebagian besar sudah mulai aktif, namun masih ada yang kurang berpartisipasi, mungkin karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu kendala. Guru menilai bahwa kesiapan siswa masih terbatas, sehingga pembelajaran berbasis aktivitas dan

eksplorasi belum berjalan maksimal. Seperti yang disampaikan pak

Robi Alputra, S.PdI:

Masih ada yang bingung atau cenderung menunggu perintah. Mereka belum sepenuhnya terbiasa belajar secara mandiri waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Dalam hal pengelolaan waktu, guru juga menghadapi kendala, terutama karena proses pembelajaran kadang tidak berjalan sesuai jadwal akibat keterlambatan atau kurangnya fokus siswa. Guru menuturkan:

Kadang waktu pembelajaran tidak cukup karena siswa lambat memulai kegiatan atau kurang fokus waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Dukungan dari orang tua juga dianggap belum optimal. Menurut guru, peran orang tua dalam membimbing anak untuk disiplin di rumah masih kurang.

Masih kurang optimal. Beberapa orang tua kurang terlibat dalam mengingatkan anaknya soal kedisiplinan, misalnya jam tidur atau tugas waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa, guru PAI telah melakukan berbagai pendekatan, antara lain dengan pembiasaan, penguatan nilai-nilai melalui kisah keteladanan, serta pemberian tugas dengan tenggat waktu yang jelas. Pak Robi Alputra, S.PdI menyampaikan:

Saya menekankan pentingnya sholat tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memberi contoh dari kisah Nabi serta sahabat waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Guru menyarankan agar kurikulum merdeka dapat lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan adanya pembiasaan terus-menerus dan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Perlu pembiasaan dan dukungan dari semua pihak, baik guru lain, wali kelas, maupun orang tua agar siswa lebih konsisten dan disiplin waktu (Robi Alputra, Guru PAI, 7 Mei 2025).

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menyukai pendekatan kurikulum merdeka yang lebih aktif dan bervariasi. Namun, mereka mengakui masih mengalami kesulitan dalam hal kedisiplinan. Salah satu siswa menyampaikan:

Seru sih, karena lebih banyak diskusi dan praktik. Tapi kadang saya bingung harus mulai dari mana, apalagi kalau belajar kelompok (Fadli Septian, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Siswa juga menyadari bahwa mereka belum sepenuhnya disiplin dalam hal waktu dan tanggung jawab, hal ini disampaikan oleh siswa kelas VIII, Ardiansyah:

Agak meningkat, tapi saya masih suka lupa waktu, terutama kalau disuruh kerja kelompok atau tugas proyek (Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Ketika ditanya tentang kesulitan dalam bersikap disiplin, siswa menjelaskan:

Kadang saya susah bangun pagi, jadi telat masuk, terus kadang males ngerjain tugas kalau nggak diawasi (Sabda Antasari, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Meski demikian, siswa mengakui bahwa guru PAI telah memberikan banyak bimbingan dan contoh positif:

Iya, sering banget dikasih nasihat dan cerita dari Nabi. Tapi kadang saya sendiri yang bandel, belum bisa konsisten (Farel Putra, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Salah satu kendala yang juga disebutkan siswa adalah kebiasaan menunda tugas:

Biasanya saya minta maaf ke guru dan dikasih waktu tambahan, tapi saya tahu seharusnya lebih disiplin dari awal (Farel Putra, Siswa Kelas VIII, 7 Mei 2025).

Siswa juga mengalami kesulitan dalam kerja kelompok jika teman-temannya tidak aktif. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas VIII, Fadli Septian:

Kadang saya semangat, kadang juga bingung kalau teman-teman kurang aktif. Jadi nunggu yang lain dulu (Fadli Septian, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Ketika ditanyakan tentang peran orang tua, siswa mengatakan:

Orang tua saya kadang ingatkan, tapi lebih sering saya atur sendiri. Jadi kalau lupa, ya tanggung sendiri (Ardiansyah, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Adapun harapan siswa agar pelajaran PAI bisa lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan adalah:

Mungkin lebih banyak kegiatan praktik dan ada pengingat rutin. Kalau ada contoh nyata, saya lebih semangat (Vina Putri, Siswa Kelas VIII, 9 Mei 2025).

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penerapan kurikulum merdeka untuk membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci adalah:

1) Rendahnya kesadaran dan kebiasaan disiplin siswa.

- 2) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kedisiplinan anak.
- 3) Kesiapan siswa yang masih rendah dalam mengikuti model pembelajaran mandiri.
- 4) Belum optimalnya pengelolaan waktu belajar siswa.
- 5) Perlunya pendekatan pembiasaan yang berkelanjutan dan konsisten dari guru serta lingkungan.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter disiplin tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran guru, tetapi juga sangat membutuhkan dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan sekolah secara keseluruhan

B. Pembahasan

1. Bentuk karakter disiplin siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 22 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari berbagai indikator kedisiplinan seperti ketepatan waktu, etika komunikasi, pengelolaan sumber belajar, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap tugas, serta kemampuan melakukan refleksi diri.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Astyadini (2021) dalam skripsi kamu, bahwa karakter disiplin

mencakup beberapa dimensi penting, antara lain kemampuan mengelola sumber daya dengan bijak, kepatuhan terhadap aturan, komitmen terhadap tujuan, serta kemampuan melakukan evaluasi diri. Di SMP Negeri 22 Kerinci, keenam indikator tersebut tampak nyata dalam perilaku siswa selama pembelajaran PAI.

a. Ketepatan Waktu

Siswa umumnya datang tepat waktu dan berusaha mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan terbentuknya kesadaran disiplin internal sebagaimana dijelaskan oleh Marzuki (2024) bahwa disiplin merupakan hasil dari kesadaran diri, bukan sekadar paksaan eksternal. Guru PAI juga berperan aktif menumbuhkan sikap ini melalui pendekatan persuasif dan pemberian teladan, yang sesuai dengan prinsip *role model* dalam pembentukan karakter menurut Lickona (2013), yaitu bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik.

b. Etika Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa beretika baik dalam berbicara, mengucapkan salam, serta menghormati guru. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perilaku ini merepresentasikan nilai adab berbicara dalam Islam sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa kesopanan dalam berinteraksi merupakan bagian dari *akhlaqul karimah*. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran PAI

berkontribusi langsung dalam menumbuhkan kesantunan dan kedisiplinan berbicara, yang menjadi bagian dari karakter religius.

c. Pengelolaan Sumber Daya dan Kepatuhan terhadap Aturan

Sebagian besar siswa sudah mampu menyiapkan perlengkapan belajar dan mematuhi aturan sekolah. Sikap ini mencerminkan kedisiplinan dalam mengatur tanggung jawab sebagaimana dijelaskan oleh Amanullah (2023) bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan waktu. Dalam penelitian ini, guru PAI menerapkan prinsip serupa melalui tugas-tugas ibadah harian dan kegiatan sosial keagamaan yang melatih keteraturan dan kepatuhan terhadap tata tertib.

d. Komitmen terhadap Tugas dan Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas sebagai wujud tanggung jawab. Hal ini konsisten dengan pendapat Rohman (2024) yang menyebut bahwa Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran holistik, di mana siswa dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Komitmen ini juga diperkuat oleh motivasi religius yang diberikan guru, sebagaimana dijelaskan oleh Nata (2018) bahwa PAI bertujuan

membentuk kepribadian beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, termasuk dalam hal tanggung jawab belajar.

e. Evaluasi Diri (Refleksi)

Praktik refleksi diri yang dilakukan di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran reflektif sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui refleksi, siswa mampu menilai perilakunya sendiri dan memperbaiki kesalahan. Hal ini sejalan dengan gagasan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi *beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia* yang menekankan pada kesadaran moral dan kemampuan mengoreksi diri.

Temuan ini menguatkan teori Amanullah (2023) yang menyatakan bahwa karakter disiplin dapat terbentuk secara efektif melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang menumbuhkan tanggung jawab dan keteraturan. Penerapan refleksi di SMP Negeri 22 Kerinci membuktikan bahwa strategi guru dalam Kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Qurniawati (2023) yang menemukan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga penguatan karakter disiplin dapat

berjalan lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian Olga memperkuat bukti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI berperan penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun refleksi nilai.

Secara keseluruhan, bentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 22 Kerinci mencerminkan keberhasilan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru PAI berhasil menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan humanis, kontekstual, dan religius. Hasil ini memperkuat teori-teori sebelumnya serta sejalan dengan penelitian relevan oleh Amanullah (2023), Qurniawati (2023), dan Rohman (2024) bahwa pembelajaran berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka efektif membentuk kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

2. Strategi Guru (PAI) dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa melalui Kurikulum Merdeka

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan pembelajaran yang kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa guru PAI diberi keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, antara lain melalui

metode pembiasaan ibadah, proyek sosial keagamaan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI juga difasilitasi oleh sekolah melalui pelatihan dan pengembangan perangkat ajar yang memuat penguatan karakter. Strategi yang dilakukan tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga praktik langsung yang dirancang untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan.

Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat karakter disiplin siswa melalui implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan ibadah harian

Guru mendorong siswa untuk melaksanakan salat tepat waktu, baik di rumah maupun di sekolah melalui kegiatan salat berjamaah Dzuhur dan pencatatan jurnal ibadah harian.

b. Proyek keagamaan berbasis nilai (*value-based project*)

Seperti kegiatan sosial berupa pembagian makanan, kebersihan masjid sekolah, dakwah sederhana, dan bakti sosial yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan.

c. Refleksi nilai secara rutin dalam pembelajaran

Di akhir setiap pertemuan, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap nilai-nilai karakter (terutama kedisiplinan) yang telah dipraktikkan selama proses belajar.

d. Keteladanan guru sebagai *role model*

Guru menunjukkan sikap disiplin dalam hal waktu, penampilan, dan tanggung jawab tugas, sehingga menjadi panutan langsung bagi siswa.

e. Pendekatan diferensiasi terhadap karakter siswa

Guru menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa: siswa aktif dilibatkan dalam diskusi dan proyek kelompok, sedangkan siswa yang kurang aktif diberikan bimbingan personal atau pendekatan individual untuk meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan mereka.

f. Supervisi dan refleksi guru secara berkala

Guru mendapatkan ruang untuk melakukan refleksi melalui forum diskusi antar guru dan supervisi kepala sekolah/wakil kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran karakter.

g. Integrasi nilai karakter dalam modul ajar dan asesmen

Modul ajar dirancang dengan menyisipkan indikator karakter dalam tujuan pembelajaran dan penilaian, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Evaluasi terhadap strategi ini dilakukan melalui pengamatan perubahan perilaku siswa, hasil tugas, dan refleksi siswa secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, tepat waktu, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas maupun ibadah.

Selain itu, strategi yang diterapkan guru PAI ini juga mencerminkan pemahaman mendalam tentang konsep karakter sebagai ciri khas yang tercermin dalam tindakan dan sikap sehari-hari (Sutarsih, 2020). Disiplin sebagai bagian dari karakter tidak bisa hanya diajarkan melalui teori, melainkan harus dibangun melalui pengalaman langsung, pembiasaan, serta penguatan yang berkelanjutan.

Temuan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil penelitian Amanullah (2023) yang meneliti "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Religius dan Disiplin*". Amanullah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran PAI, mampu membentuk karakter religius dan disiplin siswa melalui aktivitas nyata seperti kerja kelompok, manajemen waktu, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan proyek. Temuan tersebut sejalan dengan praktik yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 22 Kerinci, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang aplikatif, seperti jurnal ibadah, refleksi harian, dan proyek sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 22 Kerinci memperkuat temuan Amanullah bahwa penerapan

Kurikulum Merdeka dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Keberhasilan strategi tersebut juga diperkuat oleh dukungan manajemen sekolah serta pendampingan berkelanjutan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter, khususnya disiplin, tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan guru, tetapi juga pada sinergi antara kebijakan sekolah, peran guru sebagai fasilitator sekaligus teladan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang terintegrasi dan menyentuh aspek spiritual, sosial, dan akademik menjadi kunci dalam menciptakan generasi yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa

Meskipun kurikulum merdeka memberikan ruang inovatif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, namun dalam implementasinya di SMP Negeri 22 Kerinci, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, ditemukan beberapa kendala utama, antara lain rendahnya kesadaran disiplin siswa, keterbatasan waktu pembelajaran yang efektif, kurangnya keterlibatan orang tua, serta kesulitan adaptasi siswa terhadap model pembelajaran mandiri dan berbasis proyek yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Guru menyatakan bahwa banyak siswa masih belum terbiasa mengatur

waktu, menunda tugas, serta kurang aktif dalam pembelajaran kelompok. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga belum optimal dalam memperkuat kebiasaan disiplin, misalnya terkait waktu istirahat dan penyelesaian tugas.

Pendekatan teori Behavioristik dari B.F. Skinner juga relevan untuk menjelaskan kondisi ini. Dalam pandangan Skinner, perilaku disiplin perlu diperkuat melalui stimulus atau reinforcement yang konsisten. Ketika penghargaan atas kedisiplinan tidak diberikan secara tepat, atau lingkungan rumah tidak memperkuat kebiasaan tersebut, maka perilaku disiplin tidak akan terbentuk secara permanen. Rendahnya penguatan positif di luar sekolah menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menjaga perilaku disiplin secara konsisten.

Guru PAI telah melakukan sejumlah pendekatan seperti pembiasaan ibadah, penggunaan kisah keteladanan, refleksi nilai, dan pemberian tugas berbatas waktu untuk menumbuhkan kedisiplinan. Namun efektivitas strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran siswa dan konsistensi lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa mengakui bahwa mereka menyukai metode pembelajaran kurikulum merdeka karena bersifat aktif dan kontekstual, tetapi juga menyampaikan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, memahami tanggung jawab, dan menjaga konsistensi. Bahkan dalam kerja kelompok, beberapa siswa merasa

kurang termotivasi jika teman kelompok mereka tidak aktif, yang berakibat pada menurunnya semangat dan kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qurniawati (2023) yang menyatakan bahwa fleksibilitas kurikulum merdeka memang membuka peluang bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, namun keberhasilan dalam pembentukan karakter, termasuk disiplin, sangat tergantung pada kesiapan siswa dalam menerima tanggung jawab belajar secara mandiri. Penelitian Qurniawati yang berfokus pada jenjang Sekolah Dasar menemukan bahwa masih diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan untuk menumbuhkan karakter disiplin secara utuh. Hal ini juga tercermin dalam penelitian di SMP Negeri 22 Kerinci, di mana tantangan utama justru terletak pada aspek internal siswa seperti kesadaran waktu, motivasi belajar, serta kurangnya kontrol diri.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Qurniawati terletak pada tingkat satuan pendidikan dan fokus pendekatan. Jika Qurniawati meneliti penerapan kurikulum merdeka pada tingkat Sekolah Dasar dengan penekanan pada pembelajaran adaptif untuk pengembangan karakter umum, penelitian ini memperlihatkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya dalam pembelajaran PAI, menghadapi tantangan spesifik dalam membentuk kedisiplinan siswa remaja. Namun demikian, keduanya menggarisbawahi pentingnya strategi pembiasaan

yang berkelanjutan dan peran kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak semata-mata berasal dari faktor kurikulumnya, tetapi lebih kepada kesiapan siswa dan dukungan lingkungan belajar yang konsisten. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter disiplin siswa harus dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, orang tua, hingga pihak sekolah sebagai penyelenggara kebijakan dan fasilitator proses pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter disiplin siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 22 Kerinci, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan ketepatan waktu dalam hadir dan mengumpulkan tugas, kesopanan dalam berkomunikasi dengan guru, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta kemampuan melakukan refleksi diri. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut agar lebih konsisten dalam menjaga kedisiplinan, terutama dalam hal ketepatan waktu dan pengumpulan tugas.
2. Strategi guru PAI dalam memperkuat karakter disiplin siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan ibadah, proyek keagamaan, refleksi nilai, serta keteladanan. Strategi-strategi ini bersifat aplikatif dan menyentuh aspek afektif siswa, sehingga mampu membangun kesadaran kedisiplinan secara bertahap. Pendekatan tersebut selaras dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual.

Strategi ini juga diperkuat oleh dukungan kebijakan sekolah serta supervisi berkelanjutan.

3. Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk memperkuat karakter disiplin siswa masih dijumpai, di antaranya adalah rendahnya kesadaran disiplin siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kesulitan adaptasi siswa terhadap pembelajaran mandiri dan berbasis proyek. Meskipun demikian, guru PAI tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang konsisten, seperti penguatan nilai melalui pembiasaan dan kerja sama lintas pihak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin dalam Kurikulum Merdeka memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Kerinci pada mata pelajaran PAI menunjukkan potensi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa, asalkan disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan dari seluruh ekosistem pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan peluang dan fleksibilitas besar bagi guru PAI untuk menanamkan disiplin, tetapi hasilnya sangat bergantung pada cara penerapannya dan dukungan lingkungan sekolah. Jika semua unsur pendidikan bekerja sama, maka pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Pendekatan seperti pembiasaan ibadah, proyek sosial keagamaan, serta refleksi nilai perlu diterapkan secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru PAI juga disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan forum berbagi praktik baik guna memperkaya strategi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.
2. Bagi Pihak Sekolah. Sekolah perlu memperkuat dukungan kelembagaan melalui kebijakan yang mendukung integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, terutama disiplin. Pendampingan, supervisi, dan fasilitasi perangkat ajar yang mengedepankan nilai-nilai karakter harus terus ditingkatkan. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua dalam rangka membangun sinergi untuk membiasakan sikap disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah.
3. Bagi Siswa. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa

harus belajar bertanggung jawab atas waktu, tugas, dan aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Pengalaman dari pembelajaran berbasis proyek dan refleksi diri yang sudah diterapkan hendaknya dijadikan sebagai motivasi untuk terus membentuk karakter yang lebih baik.

4. Bagi Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak, khususnya disiplin, sangat diperlukan. Orang tua diharapkan mendukung program sekolah dengan memberikan pembiasaan yang konsisten di rumah, seperti pengaturan waktu belajar, ibadah, dan penyelesaian tugas. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua akan sangat membantu dalam proses internalisasi nilai disiplin pada diri anak.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena hanya dilakukan di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI.

BIBLIOGRAPHY

- Abdul, M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ainiyah. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 34.
- Andi, P. (2020). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aniyah. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 6.
- Astyadini, B. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa*. Jakarta: Prenadamedia Group. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baihaqi, M. (2023). *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Pondok Pesantren Modern*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hermansyah. (2020). *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: K-Media.
- Huberman, M. B. (2018). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kemdikbud. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kusumawati, N. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Makarim. (2023). *Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marzuki. (2024). *Telaah Kurikulum*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Moleog. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliasya, E. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Musbikin. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta: Nusa Media.

- Nasution. (2017). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugroho. (2020). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pendidikan, K. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ramadhan, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep, Pendekatan, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Restanti. (2020). *Merdeka Belajar dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifal, M. H. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar: Pendidikan yang Memerdekakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsinar. (2022). *Pendidikan Karakter*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Sani, R. (2016). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sappariddin. (2024). *Desain Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2022*. Jakarta: Kencana.
- Srinanda. (2018). Menanamkan Budi Pekerti Luhur Sesuai Dengan Nilai Nilai Pancasila Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan*, 56.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sukmadinata. (2020). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Suparman. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Sutarsih. (2020). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Triyansyah. (2023). *Pemahaman Kurikulum dan Buku Teks*. Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Ulfatihah, H. (2023). Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah. *Pendidikan Agama Islam*, 31.

Widyastuti, S. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar dalam Konteks Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaeni, A. (2023). *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Mdrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2021). *esain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1 Penetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 200/2025

TENTANG
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperpanjang tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan 1.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

Pertama : **Menunjuk Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag. dan Ade Candra Gustia, M.Pd. sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:**

Nama	: OLGA SAPUTRA
NIM	: 2110201068
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 22 Kerinci

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 12 Februari 2025



Dekan
Dr. Ade Candra Gustia, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306051999031004



Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 Izin Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 591 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 April 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **OLGA SAPUTRA**
NIM : 2110201068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/embaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 22 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **05 Mei 2025 s.d 05 Juli 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.





Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:


1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 3 Izin Penelitian Dari Kesbangpol

	
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id	
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN B-000.9-14/Wasnas Kesbangpol/V/2025	
Membaca	: Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-591/In.31/D.1/PP.00.9/04/2025 Tanggal : 30 April 2025 Perihal : Izin Penelitian
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing; 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tala Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci; 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
Memperhatikan	: Proposal yang bersangkutan
Memberikan izin kepada	: Nomor Urut : 248 Nama : OLGA SAPUTRA NIM / NPM : 2110201068 Agama : ISLAM Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kebangsaan : INDONESIA No HP : 082281563643 Alamat : Desa Koto Kapeh Kec. Siulak
Untuk	: Mengadakan Penelitian
Judul	: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 22 KERINCI
Tempat Penelitian	: SMPN 22 Kerinci
Waktu	: 5 Mei s/d 5 Juli 2025
Dengan Ketentuan	: 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian. 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud. 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya. 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah. 6. Telap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian. 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas. Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
	BUKIT TENGAH, 7 Mei 2025 AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN KERINCI Kabid Politik Dalam Negeri
	
	NOVIANTO, S.IP PENATA, Tk.I, IIIId NIP 198409162011011004
	Tembusan disampaikan kepada Yth : 1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai Aparan) 2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci 3. Sdr. Kepala SMPN 22 Kerinci 4. Sdr. Yang bersangkutan
	<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara</small>

1	
Jum.	
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
Jumlah SK	
1	

Lampiran 4 Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Kec. Siulak, Kode Pos: 37162

Pos-el: dikjar@kerincikab.go.id Website: <http://disdik.kerincikab.go.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR 000.9.2/204/DISDIK/V/2025

Dasar : 1. Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Nomor: B-591 /In.31/D.1/PP.00.9/04/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian;
 2. Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci Nomor: B-000.9-14/Wasnas Kesbang Pol/V/2025 tanggal 07 Mei 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 Nama : **Olga Saputra**
 NPM : 2110201068
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMPN 22 Kerinci.

Dengan Judul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 22 KERINCI"**

Waktu Penelitian : 05 Mei s.d. 05 Juli 2025


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

Ditetapkan di : Siulak
 pada tanggal : 19 Mei 2025

A.n PTL. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Kerinci
 U.b Kasubbag Umum dan Kepegawaian



HENDRAWATI
 NIP. 197505102010012012

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2

Lampiran 5 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 22 KERINCI

Sungai Pegeh
Kecamatan Siulak
e-mail: smpn22kerinci@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : / /SMP-22/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 22 Kerinci menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : OLGA SAPUTRA
Tempat/Tgl Lahir : Koto Kapeh/ 09 Agustus 2002
NIM : 2110201068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Alamat : Koto Kapeh

Adalah benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 22 Kerinciterhitung mulai tanggal 5 Mei 2025 s/d 5 Juli 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak, 6 Juli 2025
Kepala Sekolah

Maf Jani, S.Pd
NIP. 196703052006041002

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

bentuk karakter disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMP Negeri 22 Kerinci

Untuk Guru

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu, seperti datang ke sekolah, masuk kelas, atau mengumpulkan tugas pada pelajaran PAI?
2. Bagaimana etika komunikasi siswa selama pelajaran PAI berlangsung? Apakah mereka sopan saat berbicara dengan guru dan teman?
3. Bagaimana anak-anak mengelola sumber belajar seperti buku, Al-Qur'an, atau alat tulis selama pelajaran PAI?
4. Bagaimana kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan aturan selama pelajaran PAI?
5. Bagaimana komitmen siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam pelajaran PAI?
6. Apakah siswa terbiasa melakukan evaluasi diri setelah pembelajaran PAI?

Untuk Siswa

7. Bagaimana kamu dalam hal datang ke sekolah atau ke kelas PAI, apakah biasanya tepat waktu? Bagaimana juga kalau mengumpulkan tugas dari guru PAI?
8. Bagaimana cara kamu berbicara dengan guru PAI atau teman saat pelajaran berlangsung? Apakah kamu biasanya sopan dan izin dulu kalau mau bicara?
9. Kamu biasanya gimana dalam menyiapkan buku, Al-Qur'an, atau alat tulis buat pelajaran PAI? Apakah kamu suka lupa atau sudah terbiasa mempersiapkan dari rumah?
10. Apakah kamu selalu menaati aturan sekolah dan aturan di pelajaran PAI? Contohnya seperti apa aturan yang kamu patuhi?
11. Kalau dikasih tugas sama guru PAI, apakah kamu langsung kerjakan atau suka ditunda dulu? Gimana cara kamu supaya tetap semangat ngerjain tugas?
12. Setelah pelajaran PAI selesai, apakah kamu biasanya menilai atau memikirkan kembali apa yang sudah kamu lakukan? Misalnya, hal apa yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki?

6. Apa saja kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan bagaimana solusinya?

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pandangan Bapak sebagai guru PAI terhadap dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter siswa?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran PAI?
3. Apa saja perubahan yang dirasakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun modul ajar dan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka?
5. Apakah siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya disiplin, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Peran implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama islam

Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak melihat peran Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin?
2. Apa program sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin melalui pelajaran PAI?
3. Bagaimana sekolah mengevaluasi perkembangan karakter siswa, terutama kedisiplinan?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Apakah pembentukan karakter disiplin termasuk dalam sasaran kurikulum?
2. Bagaimana sekolah menyusun pembelajaran atau proyek yang dapat menanamkan kedisiplinan siswa?
3. Apa hasil evaluasi sekolah terhadap perkembangan karakter disiplin siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah Kurikulum Merdeka mempermudah upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai disiplin? Mengapa?
3. Apa perubahan perilaku siswa yang Bapak/Ibu amati dalam hal kedisiplinan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Siswa SMP Negeri 22 Kerinci

1. Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam cara belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana sikap guru PAI kamu dalam menanamkan disiplin di kelas?
3. Apakah menurut kamu, pelajaran PAI saat ini membantu kamu menjadi lebih disiplin? Bisa dijelaskan bagaimana?
4. Apa kegiatan yang menurut kamu paling membantu kamu belajar disiplin?
5. Apakah kamu merasa ada perubahan dalam kebiasaanmu, misalnya dalam hal kehadiran, menyelesaikan tugas, atau mengikuti aturan kelas?

K E R I N C I

Apa saja strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 22 Kerinci?

Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin melalui Kurikulum Merdeka?
2. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau dukungan khusus kepada guru PAI terkait strategi pembentukan karakter disiplin?
3. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai Kurikulum Merdeka?

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Strategi apa yang biasa disarankan atau didampingi oleh tim kurikulum kepada guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa?
2. Apakah ada contoh metode pembelajaran atau pendekatan tertentu yang diutamakan dalam Kurikulum Merdeka untuk penguatan karakter disiplin?
3. Bagaimana pendampingan atau supervisi dilakukan untuk memastikan strategi tersebut dijalankan dengan baik?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengadaptasi strategi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan proyek, pembiasaan, atau metode lain untuk membentuk disiplin? Bisa dijelaskan contohnya?

4. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan strategi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Siswa SMP Negeri 22 Kerinci

1. Apa perubahan paling terasa dalam kebiasaan kamu sekarang dibandingkan dulu?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan kamu sehari-hari?

VALIDATOR I



Rasmita, S.Ag.,M.PdI

VALIDATOR II



Dra. Yatti Fidya, M.PdI

K E R I N C I

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Mat Jani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 22 Kerinci

Judul Penelitian : **Implementasi Krikulum Merdeka Dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak sebagai Kepala Sekolah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa seperti disiplin?	Sejak awal diberlakukan Kurikulum Merdeka, kami di SMPN 22 Kerinci sangat mendukung penuh, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa. Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, termasuk dalam menyusun modul ajar. Dalam rapat koordinasi, kami selalu menekankan pentingnya nilai-nilai karakter seperti disiplin, yang memang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini.
		Sebagai kepala sekolah, saya berperan memastikan guru mendapatkan pelatihan yang memadai, mendorong inovasi pembelajaran, serta menyediakan fasilitas

2	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>yang mendukung Kurikulum Merdeka. Saya juga menyusun kebijakan, melakukan supervisi, dan membangun komunikasi dengan orang tua agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal dan berdampak positif pada karakter siswa.</p>
3	<p>Apa bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Saya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dengan memfasilitasi pelatihan, mendorong kolaborasi guru, serta memastikan pembelajaran menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter, seperti disiplin dan toleransi.</p>
4	<p>Bagaimana Bapak melihat peran Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa, khususnya disiplin?</p>	<p>Menurut saya, Kurikulum Merdeka sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah karakter disiplin. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, mereka diajak untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Itu secara tidak langsung menanamkan kedisiplinan, karena siswa dituntut untuk mengatur waktu dan kegiatan belajarnya.</p>
		<p>Kami mendukung program seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk</p>

5	Apa program sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin melalui pelajaran PAI?	kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, dan pembiasaan harian seperti datang tepat waktu. Semua ini kami kolaborasikan dengan guru PAI agar karakter disiplin bisa benar-benar diterapkan dalam keseharian siswa.
6	Bagaimana sekolah mengevaluasi perkembangan karakter siswa, terutama kedisiplinan?	Kami memiliki sistem penilaian karakter yang dilakukan oleh guru-guru, termasuk guru PAI. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, jurnal harian guru, dan laporan wali kelas. Selain itu, kami juga melihat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan kepatuhan mereka terhadap aturan
7	Bagaimana Bapak menilai peran guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin melalui Kurikulum Merdeka?	Guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, khususnya disiplin. Karena pembelajaran agama sangat berkaitan dengan nilai-nilai moral. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, termasuk dengan metode pembiasaan ibadah, proyek sosial keagamaan, dan keteladanan.
		Ya, kami mengikutsertakan guru PAI dalam pelatihan, baik dari dinas maupun yang dilaksanakan

8	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau dukungan khusus kepada guru PAI terkait strategi pembentukan karakter disiplin?	sekolah seperti IHT. Kami juga mendukung guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang memuat unsur penguatan karakter.
9	Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai Kurikulum Merdeka?	Kami memfasilitasi melalui penyediaan modul ajar, ruang refleksi guru, dan kolaborasi antar guru mapel. Dengan demikian guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila, salah satunya disiplin



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Jalinus, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum
SMP Negeri 22 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 22 Kerinci

Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dukungan sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembentukan karakter siswa seperti disiplin?	Untuk mata Pelajaran PAI, kami tentu memberikan dukungan penuh sama seperti mata Pelajaran lain. Kami bantu guru PAI dalam Menyusun modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakter kurikulum Merdeka. Kami juga mendorong agar pembelajaran PAI bisa lebih aktif, kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kami libatkan guru PAI juga dalam pelaksanaan proyek P5, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan karakter. Selain itu kami lakukan evaluasi dan pendampingannya secara berkala supaya pelaksanaan kurikulum bisa terus meningkat.

		Intinya, kami ingin Pelajaran PAI tidak hanya jadi Pelajaran teori, tapi benar-benar membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa.
2	Bagaimana proses perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 22 Kerinci, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Kalau untuk perencanaannya, kami mulai dari penyusunan program kerja kurikulum di awal tahun ajaran. Dari situ, kami libatkan semua guru, termasuk guru PAI, untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
3	Bagaimana peran tim kurikulum dalam membimbing guru PAI dalam menyusun modul ajar dan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka?	Tim kurikulum kami selalu mendampingi guru-guru, termasuk guru PAI, dalam menyusun modul ajar dan juga asesmennya. Kita pastikan modul ajarnya itu sesuai dengan capaian pembelajaran dan disesuaikan juga dengan karakteristik siswa.
4	Apakah proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan materi keagamaan? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?	Dalam beberapa proyek P5 itu ada tema-tema yang sangat cocok dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan. Guru PAI sering dilibatkan untuk memberikan sudut pandang dari sisi agama.
5	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk melihat keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di mata pelajaran PAI?	Evaluasi kita lakukan lewat beberapa cara. Pertama lewat supervisi kelas. Kita juga minta laporan pelaksanaan pembelajaran dari guru.

6	Apa saja kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan bagaimana solusinya?	Kalau kendala yang paling terasa itu biasanya di awal-awal, guru masih bingung dengan penyusunan modul ajar, tapi solusinya kita adakan pelatihan internal dan forum sharing.
7	Apakah pembentukan karakter disiplin termasuk dalam sasaran kurikulum?	Ya, sangat termasuk. Karakter disiplin menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Dalam profil pelajar Pancasila, ada aspek mandiri dan bertanggung jawab, dan itu sangat berkaitan dengan disiplin. Maka, kami pastikan hal itu masuk dalam perencanaan kurikulum.
8	Bagaimana sekolah menyusun pembelajaran atau proyek yang dapat menanamkan kedisiplinan siswa?	Kami menyusun proyek pembelajaran berbasis tema yang menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja dalam kelompok, dan mengikuti tahapan yang terstruktur. Semua ini melatih siswa untuk disiplin tanpa harus selalu ditekan, karena prosesnya menyenangkan.
9	Apa hasil evaluasi sekolah terhadap perkembangan karakter disiplin siswa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Dari hasil observasi dan laporan guru, kami melihat ada peningkatan, meskipun bertahap. Siswa lebih aktif dan mulai terbiasa dengan tanggung jawab pribadi. Kedisiplinan dalam hal kehadiran dan penyelesaian tugas juga membaik dibandingkan

		sebelum dan pada awal Kurikulum Merdeka diterapkan.
10	Strategi apa yang biasa disarankan atau didampingi oleh tim kurikulum kepada guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa?	Kami menyarankan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Guru PAI kami arahkan untuk mengembangkan kegiatan nyata yang membuat siswa belajar bertanggung jawab dan disiplin, seperti jurnal ibadah, refleksi harian, atau proyek sosial



Transkrip Wawancara

Nama Informan : Robi Alputra, S.PdI selaku Guru Pendidikan Agama
Islam di SMP Negeri 22 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 22 Kerinci

Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu, seperti datang ke sekolah, masuk kelas, atau mengumpulkan tugas pada pelajaran PAI?	Kalau soal waktu, sebagian besar anak-anak sudah lumayan disiplin, mereka biasanya datang tepat waktu apalagi kalau pelajaran PAI di jam pertama. Tapi kalau setelah istirahat, ada juga yang suka terlambat sedikit. Untuk tugas, kadang masih ada yang ngumpulnya lewat dari waktu yang ditentukan. Biasanya saya ingatkan lagi supaya mereka belajar tanggung jawab dan bisa menghargai waktu.
2	Bagaimana etika komunikasi siswa selama pelajaran PAI berlangsung? Apakah mereka sopan saat berbicara dengan guru dan teman?	Kalau dari segi sopan santun, anak-anak di sini Alhamdulillah cukup baik. Mereka biasa mengucapkan salam, minta izin kalau mau bicara, dan tidak langsung menyela pembicaraan guru. Cuma memang ada beberapa

		<p>yang kalau suasana ramai suka ngobrol sendiri. Kalau begitu, saya ingatkan pelan-pelan, supaya mereka tahu adab berbicara yang benar, apalagi dalam pelajaran agama.</p>
3	<p>Bagaimana anak-anak mengelola sumber belajar seperti buku, Al-Qur'an, atau alat tulis selama pelajaran PAI?</p>	<p>Untuk sumber belajar, rata-rata mereka sudah cukup tertib. Biasanya sudah bawa buku dan Al-Qur'an sesuai jadwal, walaupun ada juga yang kadang lupa. Kalau ada yang lupa, saya minta supaya catat di buku kecil biar tidak terulang lagi. Sekarang karena sudah Kurikulum Merdeka, mereka juga kadang pakai HP untuk cari bahan belajar, tapi tetap saya arahkan supaya penggunaannya positif</p>
4	<p>Bagaimana kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan aturan selama pelajaran PAI?</p>	<p>Kalau soal aturan, anak-anak di sini cukup patuh. Mereka pakai seragam rapi, salat berjamaah juga ikut, dan di kelas nggak banyak yang melanggar. Cuma sesekali masih ada yang ngobrol di jam pelajaran atau lupa bawa perlengkapan ibadah. Biasanya saya kasih teguran baik-baik aja, supaya mereka sadar pentingnya disiplin, bukan karena takut sama guru tapi karena tanggung jawab</p>

5	Bagaimana komitmen siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam pelajaran PAI?	Kalau dikasih tugas, sebagian besar anak-anak mengerjakan dengan baik. Tapi ya ada juga yang kadang malas atau nunda-nunda. Biasanya saya kasih motivasi, saya bilang kalau menyelesaikan tugas itu bagian dari amanah dan tanggung jawab. Kalau tugasnya berupa praktik seperti salat atau hafalan, mereka lebih semangat karena langsung dipraktikkan.
6	Apakah siswa terbiasa melakukan evaluasi diri setelah pembelajaran PAI?	Sekarang di Kurikulum Merdeka memang kita biasakan anak-anak buat refleksi di akhir pelajaran. Biasanya saya tanya, "Hari ini apa yang sudah kamu lakukan dengan baik?" atau "Apa yang masih perlu diperbaiki?". Dari situ kelihatan, ada yang sudah bisa jujur menilai dirinya, tapi ada juga yang masih perlu dibimbing. Tapi pelan-pelan mereka mulai belajar untuk sadar diri dan memperbaiki sikapnya

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Vina Putri Lestari, Dkk. Selaku siswa-siswi SMP
Negeri 22 Kerinci

Tempat : SMP Negeri 22 Kerinci

Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Kerinci**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apakah ada perbedaan dalam cara belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?	Iya sekarang pembelajarannya lebih aktif dan tidak hanya mendengarkan. Kami sering diskusi kelompok, nonton video kisah tokoh Islam, dan kadang disuruh buat presentasi. Jadi kami dituntut untuk lebih siap dan tidak bisa asal-asalan
2	Bagaimana sikap guru PAI kamu dalam menanamkan disiplin di kelas?	Guru saya selalu kasih contoh, seperti beliau datang tepat waktu dan selalu siap. Beliau juga sering cerita kisah nabi-nabi yang disiplin. Jadi saya merasa termotivasi buat meniru.
3	Apakah menurut kamu, pelajaran PAI saat ini membantu kamu menjadi lebih disiplin? Bisa dijelaskan bagaimana?	Iya, karena guru PAI sering menekankan pentingnya tepat waktu dalam shalat, juga dalam tugas. Kalau terlambat ngumpul tugas, biasanya kami disuruh refleksi kenapa bisa terlambat. Jadi kami

		belajar bertanggung jawab juga
4	Apa kegiatan yang menurut kamu paling membantu kamu belajar disiplin?	Menurut saya, waktu ada proyek membuat video dakwah kelompok. Kita harus bagi tugas, latihan, dan selesaikan sesuai deadline. Jadi saya belajar ngatur waktu dan menghargai komitmen sama kelompok
5	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam kebiasaanmu, misalnya dalam hal kehadiran, menyelesaikan tugas, atau mengikuti aturan kelas?	Iya, dulu saya sering lupa tugas atau datang terlambat. Tapi sekarang, karena sering ada evaluasi dan tanggung jawab proyek, saya jadi lebih rajin catat jadwal dan lebih disiplin ikut aturan di kelas.
6	Apa perubahan paling terasa dalam kebiasaan kamu sekarang dibandingkan dulu?	Saya lebih sadar waktu, lebih rajin ibadah, dan lebih tanggung jawab. Dulu sering tunda tugas, sekarang nggak enak kalau telat
7	Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan kamu sehari-hari?	Guru PAI selalu mengingatkan soal waktu sholat, tugas, dan sikap. Kalau ada yang telat, dinasihati baik-baik. Tapi juga kasih contoh yang baik
8	Bagaimana kamu dalam hal datang ke sekolah atau ke kelas PAI, apakah biasanya tepat waktu? Bagaimana juga kalau mengumpulkan tugas dari guru PAI?	Biasanya saya datang ke sekolah sebelum bel masuk, soalnya kalau terlambat suka malu sama teman dan ditegur guru. Tapi kadang kalau hujan atau rumah jauh, bisa terlambat sedikit. Kalau tugas PAI, saya usahakan ngumpul tepat waktu, tapi pernah juga telat karena lupa bawa

		bukunya. Sekarang saya catat biar nggak lupa lagi.
9	Bagaimana cara kamu berbicara dengan guru PAI atau teman saat pelajaran berlangsung? Apakah kamu biasanya sopan dan izin dulu kalau mau bicara?	Kalau sama guru PAI, kami biasanya sopan, panggilnya “Pak” atau “Bu”. Kalau mau bicara di kelas, saya angkat tangan dulu, nggak langsung nyaut. Kadang kalau suasana rame, ada juga yang ngobrol sama teman, tapi nanti pasti diingatkan sama guru. Jadi sekarang saya lebih hati-hati biar nggak ganggu pelajaran.
10	Kamu biasanya gimana dalam menyiapkan buku, Al-Qur’an, atau alat tulis buat pelajaran PAI? Apakah kamu suka lupa atau sudah terbiasa mempersiapkan dari rumah?	Saya biasanya malamnya udah siapin buku sama Al-Qur’an di tas, biar paginya nggak lupa. Tapi kadang pernah juga ketinggalan di rumah. Kalau gitu biasanya pinjam ke teman. Sekarang guru sering ingatkan supaya kami disiplin bawa perlengkapan belajar sendiri. Kalau ada tugas pakai HP buat cari dalil atau materi, kami juga boleh asal nggak dipakai buat main.
11	Apakah kamu selalu menaati aturan sekolah dan aturan di pelajaran PAI? Contohnya seperti apa aturan yang kamu patuhi?	Iya, kami diajarkan buat patuh sama aturan sekolah. Harus pakai seragam rapi, nggak boleh telat, dan jaga kebersihan kelas. Kalau di pelajaran PAI, kami

		<p>juga nggak boleh ribut, harus sopan sama guru. Kadang ada teman yang suka bercanda di kelas, tapi nanti guru tegur dengan baik. Jadi lama-lama kami terbiasa disiplin.</p>
12	<p>Kalau dikasih tugas sama guru PAI, apakah kamu langsung kerjakan atau suka ditunda dulu? Gimana cara kamu supaya tetap semangat ngerjain tugas?</p>	<p>Kalau bisa, saya kerjakan langsung biar nggak numpuk. Tapi kadang kalau banyak tugas dari pelajaran lain, saya kerjain malamnya. Guru PAI sering bilang kalau mengerjakan tugas itu tanda tanggung jawab. Jadi sekarang saya lebih semangat, apalagi kalau tugasnya praktik kayak baca Al-Qur'an atau hafalan, itu lebih seru.</p>
13	<p>Setelah pelajaran PAI selesai, apakah kamu biasanya menilai atau memikirkan kembali apa yang sudah kamu lakukan? Misalnya, hal apa yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki?</p>	<p>Iya, kadang setelah pelajaran saya mikir, "Tadi udah fokus belum?" atau "Masih ngobrol nggak waktu guru jelasin?". Kalau ada salah, saya coba perbaiki di pelajaran berikutnya. Guru juga sering tanya di akhir pelajaran, apa yang kita pelajari hari ini dan apa yang mau diperbaiki. Dari situ saya jadi sadar kalau disiplin itu penting buat diri sendiri.</p>

Lampiran 8 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Kerinci



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 22 Kerinci



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 22 Kerinci



Wawancara dengan Siswa Muhammad Ardiansyah



Wawancara dengan Siswa Fharel Putra



Wawancara dengan Siswa Feby Ananda

K E R T I N C I



Wawancara dengan Siswa Vina Putri



Wawancara dengan Siswa Fadli Septian

K E R I N C I